

**PENGARUH KURS, INDEKS KETERBUKAAN PERDAGANGAN,
PRODUKTIVITAS, DAN KREDIT DOMESTIK TERHADAP VOLUME
EKSPOR DI NEGARA ASEAN**

Skripsi

Oleh :

**Teresia Icha Oktaviana
2211021047**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

ABSTRAK

**PENGARUH KURS, INDEKS KETERBUKAAN PERDAGANGAN,
PRODUKTIVITAS, DAN KREDIT DOMESTIK TERHADAP VOLUME
EKSPOR DI NEGARA ASEAN**

Oleh

Teresia Icha Oktaviana

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, indeks keterbukaan perdagangan, produktivitas, dan kredit domestik terhadap volume ekspor di delapan negara ASEAN: Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina, Vietnam, Kamboja, dan Brunei Darussalam, selama periode 2010–2024, menggunakan data triwulan. Metode yang digunakan adalah model Panel Autoregressive Distributed Lag (Panel ARDL) dengan pendekatan Pooled Mean Group (PMG) untuk mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang. Langkah-langkah analisis meliputi uji stasioneritas, uji kointegrasi, dan estimasi koefisien jangka panjang serta mekanisme penyesuaian. Hasil menunjukkan adanya hubungan jangka panjang antar variabel. Secara keseluruhan, indeks keterbukaan perdagangan, produktivitas, dan kredit domestik memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor, sedangkan nilai tukar memiliki pengaruh negatif dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek, keterbukaan perdagangan berpengaruh positif, sedangkan nilai tukar, produktivitas, dan kredit domestik berpengaruh negatif. Hasil ini menegaskan bahwa peningkatan daya saing produksi dan dukungan keuangan domestik merupakan faktor penting dalam memperkuat kinerja ekspor regional. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait untuk dikembangkan maupun dijadikan sebagai bahan pembelajaran.

Kata Kunci: Indeks Keterbukaan Perdagangan, Kredit Domestik, Nilai Tukar, Panel ARDL, Produktivitas, Volume Ekspor.

ABSTRACT

THE EFFECT OF EXCHANGE RATES, TRADE OPENNESS INDEX, PRODUCTIVITY, AND DOMESTIC CREDIT ON EXPORT VOLUME OF ASEAN COUNTRIES

By

Teresia Icha Oktaviana

This study aims to analyze the effects of exchange rates, trade openness indices, productivity, and domestic credit on export volume in eight ASEAN countries: Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapore, the Philippines, Vietnam, Cambodia, and Brunei Darussalam, over the period 2010–2024, using quarterly data. The method used is the Panel Autoregressive Distributed Lag (Panel ARDL) model with the Pooled Mean Group (PMG) approach to identify short-run and long-run relationships. The analysis steps include stationarity tests, cointegration tests, and long-run coefficient estimation and adjustment mechanisms. The results indicate a long-run relationship between the variables. Overall, the trade openness index, productivity, and domestic credit have a positive effect on export volume, while the exchange rate has a negative effect in the long run. In the short run, trade openness has a positive effect, while the exchange rate, productivity, and domestic credit have a negative effect. These results confirm that increased production competitiveness and domestic financial support are crucial factors in strengthening regional export performance. These findings are expected to serve as considerations for relevant parties for further development and learning

Keywords: *Domestic credit, Exchange rate, Export volume, Panel ARDL, Productivity, Trade openness index.*

**PENGARUH KURS, INDEKS KETERBUKAAN PERDAGANGAN,
PRODUKTIVITAS, DAN KREDIT DOMESTIK TERHADAP VOLUME
EKSPOR DI NEGARA ASEAN**

Oleh:

TERESIA ICHA OKTAVIANA

Skripsi

Sebagai Salah Satu untuk Memperoleh Gelar

SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis



JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS LAMPUNG

2026

Judul Skripsi

**: PENGARUH KURS, INDEKS
KETERBUKAAN PERDAGANGAN,
PRODUKTIVITAS, DAN KREDIT
DOMESTIK TERHADAP VOLUME
ESKPOR NEGARA DI ASEAN**

Nama Mahasiswa

: Teresia Icha Oktaviana

No. Induk Mahasiswa

: 2211021047

Program Studi

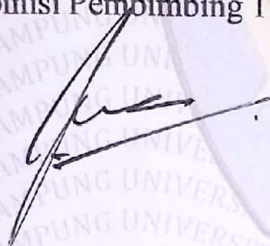
: Ekonomi Pembangunan

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

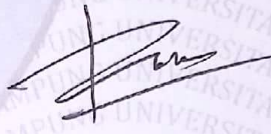
Komisi Pembimbing 1



**Imam Awaluddin, S.E., M.E.
NIP. 197303172008121003**

MENYETUJUI

Komisi Pembimbing 2



**Mega Mariska, S.E., M.E.
NIP. 199310062024062002**

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

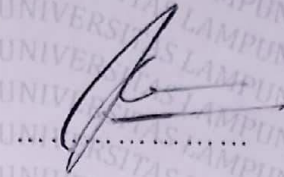


**Dr. Arivina Ratih Y.T., S.E., M.M.
NIP. 198007052006042002**

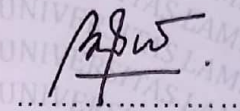
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Imam Awaluddin, S.E., M.E.



Penguji I : Nurbetty Herlina Sitorus, S.E., M.Si



Penguji II : Mega Mariska, S.E., M.E.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairabi, S.E., M.Si.

NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 16 April 2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Teresia Icha Oktaviana

NPM : 2211021047

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Kurs, Indeks Keterbukaan Perdagangan, Produktivitas, dan Kredit Domestik Terhadap Volume Ekspor di Negara ASEAN” adalah hasil karya sendiri. Skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai berlaku.

Bandar Lampung, 23 April 2026

Penulis



Teresia Icha Oktaviana

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Teresia Icha Oktaviana yang lahir pada tanggal 28 Oktober 2003, di Bandar Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis memulai pendidikan pertamanya di TK Xaverius Way Halim dan selesai pada tahun 2010. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di bangku SD di SD Xaverius Way Halim dan lulus pada tahun 2016. Kemudian penulis menempuh pendidikan selanjutnya di SMP Xaverius Way Halim dan selesai pada tahun 2019. Baik di bangku SD dan SMP, penulis aktif mengikuti lomba Non Akademik seperti volley dan catur sehingga berhasil memiliki prestasi di bidang tersebut. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 5 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2022. Selama menempuh pendidikan di bangku SMA penulis aktif mengikuti lomba akademik seperti Olimpiade Ekonomi dan Akuntansi, sehingga pernah berkesempatan menjurai Olimpiade Akuntansi pada tahun 2021.

Pada tahun 2022, penulis diterima melalui jalur Seleksi Nilai Masuk Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Lampung dengan mengambil Jurusan Ekonomi Pembangunan. Selama kuliah penulis aktif pada organisasi di dalam maupun di luar kampus, seperti organisasi dan volunteer. Penulis berpengalaman menjadi Kepala Biro Humas pada Himpunan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (HIMEPA) tahun 2024, dan Volunteer Senyum Anak Nusantara sebagai Staff Materi tahun 2023. Selain itu, penulis pernah melakukan magang mandiri di Bank Indonesia KPw Lampung divisi Manajemen Internal pada tahun 2025. Penulis juga pernah berkesempatan menjadi Enumerator UMKM Bank Indonesia pada tahun 2025.

MOTTO

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil, tetapi berusahalah menjadi manusia yang berguna”

(Albert Einstein)

“Well, good things don't last and life moves so fast”

(Billie Eilish)

“I am my mother's savage daughter, I will not cut my hair, I will not lower my voice”

(Sarah Hester Ross)

PERSEMBAHAN

Segala puji serta syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan karunia-Nya yang senantiasa tulus dalam menyertai setiap langkah hidup dalam menyusun skripsi ini hingga ada pada titik yang saya harapkan. Segala suka dan duka tak luput saya mengucapkan terima kasih atas penyertaan-Nya. Dengan penuh kerendahan hati dan cinta damai yang mendalam pada diri ini, saya mempersembahkan karya sederhana ini kepada :

Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Herman dan Ibu Sumiyati yang dengan tulus selalu menyemangati dan memberi kekuatan sehingga saya dapat melewati segala suka dan duka dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak atas doa yang selalu mengiringi di setiap kesempatan.

Kepada orang-orang terdekatku, yang selalu mendengarkan, menyemangati, dan selalu hadir dalam setiap suka dan duka. Terima kasih atas segala bentuk dukungan kalian. Terima kasih segala saran dan masukan dalam mendengarkan keluh kesahku dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kedekatan ini selalu terus bertambah di setiap waktu.

Serta, kepada Almamater tercinta, Universitas Lampung. Terima kasih banyak kepada seluruh dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan dedikasi dan ketulusan dalam membimbing serta membagikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa studi penulis.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dalam penulisan skripsi ini. Penulisan ini adalah sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan, motivasi, serta masukan oleh banyak pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Imam Awaluddin, S.E., M.E. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas waktu serta perhatian yang telah diberikan dalam meluangkan waktu untuk memberikan dedikasi, bimbingan, dan arahan yang sangat berarti bagi penulis.
5. Ibu Mega Mariska, S.E., M.E. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan waktu dan perhatiannya untuk membimbing, mengarahkan, serta memotivasi penulis.
6. Bapak Arif Darmawan, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang sebelumnya pernah menemani dalam membimbing penulis dalam menyusun skripsi.

7. Ibu Nurbetty Herlina Sitorus., S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik, pembahas, serta penguji atas arahan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan selama penulis menempuh masa studi.
8. Bapak Muhammad Husaini, S.E., M.Si. selaku dosen pembahas yang telah memberikan arahan, saran, dan tambahan ilmu yang sangat berarti bagi penulis.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh masa studi
10. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas bantuan dan pelayanan yang diberikan selama masa studi.
11. Kedua orang tuaku, Bapak Herman dan Ibu Sumiyati yang tiada henti dalam mendoakan, memberi semangat, pengorbanan yang telah diberikan sehingga penulis dapat melewati segala suka dan duka dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak atas doa yang selalu mengiringi di setiap kesempatan. Penulis menyadari tanpa kasih dan restu kalian, pencapaian ini tidak akan terwujud.
12. Saudari sepupuku, Mbak Erna yang selalu memberi motivasi dan dukungan baik dalam bentuk materi maupun moral. Terima kasih telah menginspirasi penulis di setiap perjalanannya.
13. Kepada adikku tersayang, Vito yang selalu menghibur penulis dalam menyelesaikan penelitian ini di kala sedih maupun senang.
14. Teman SMP yang selalu menjadi terbaik sepanjang masa “H6”, terima kasih Chika, Cindy, Elsa, Deta, Shinta yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis sampai saat ini. Terima kasih atas kebersamaan, kepedulian, cinta dalam persahabatan yang tidak pernah luntur. Terima kasih untuk terus membersamai penulis selama ini, semoga persahabatan ini dapat terus terjalin hingga selamanya.
15. Teman SMA “Gadis Cakrawala” Attaya, Laura, Yaya, Tewe, Erma, Nafisa, Kirana yang hadir pada masa senang maupun sedih. Terima kasih atas candaan tawa dan cerita yang sudah kita ukir bersama. Terima kasih sudah memberikan dukungan kepada penulis dalam setiap langkahnya.

16. Kepada teman-teman kuliah, Lusia, Anita, Salsa, Annisa, Alma atas segala bentuk dukungan dan kebersamaan dari awal masuk kuliah. Terima kasih telah menjadi pendengar dan menghibur penulis dalam suka dan duka.
17. Kepada teman teman Presidium Himepa 2024 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih atas segala pengalaman dan kebersamaan dalam satu tahun lamanya.
18. Kepada teman teman bimbingan yang tidak dapat penulis sebutkan satu satu namanya. Terima kasih atas dukungan dan ilmu yang sudah kita bagikan selama ini.
19. Kepada Bank Indonesia KpwBI Lampung yang sudah memberikan kesempatan penuh bagi penulis untuk melakukan magang selama satu bulan.
20. Kepada seluruh teman-teman Ekonomi Pembangunan 22 terima kasih atas kebersamaan yang terus terjalin dari maba hingga akhir perkuliahan.
21. Terakhir, kepada diriku sendiri. Terima kasih sudah bertahan dalam melewati masa pahit yang telah dilalui. Tidak terhitung berapa banyak rintangan, kelelahan, rasa takut, kegagalan kecil yang sudah pernah dialami. Terima kasih sudah berani bangkit dari masa sulit itu, teruslah melangkah walaupun dengan langkah kecil daripada tidak sama sekali. Hasil ini bukanlah akhir, tapi awal dari pengalaman besar yang akan didapatkan ke depannya. Terus bersemangat karena masih ada kebahagiaan yang menanti.

Bandar Lampung,

2026

Penulis,

Teresia Icha Oktaviana

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
II. TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Kajian Pustaka.....	15
2.1.1 Ekspor	15
2.1.2 Teori Penawaran.....	15
2.1.3 Kebijakan Perdagangan Internasional.....	16
2.1.4 Teori Perdagangan Internasional.....	16
2.1.5 Volume Ekspor	18
2.1.6 Nilai Tukar (Kurs).....	19
2.1.7 Indeks Keterbukaan Perdagangan	20
2.1.8 Produktivitas	20
2.1.9 Kredit Domestik	21
2.1.10 Hubungan Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat	21
2.2 Tinjauan Empiris	23
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
2.4 Hipotesis.....	28

III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Latar dan Waktu Penelitian	29
3.3 Data dan Sumber Data	29
3.4 Definisi Operasional Variabel	29
3.4.1 Volume Ekspor	30
3.4.2 Nilai Tukar Efektif Riil (REER)	30
3.4.3 Indeks Keterbukaan Perdagangan	31
3.4.4 Produktivitas	32
3.4.5 Kredit Domestik	32
3.5 Metode Analisis Data	32
3.5.1 Uji Stasioneritas	34
3.5.2 Penentuan Lag Optimum.....	35
3.5.3 Uji Kointegrasi Data Panel	35
3.5.4 Uji Estimasi Panel ARDL atau PMG	36
3.6 Pengujian Estimasi Hasil	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Analisis Data.....	39
4.1.1 Uji Stasioneritas	39
4.1.2 Uji Panel Kointegrasi	41
4.1.3 Uji Hasil Estimasi	42
4.2 Pembahasan.....	46
4.2.1 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor	46
4.2.2 Pengaruh Indeks Keterbukaan Perdagangan Terhadap Volume Ekspor	49
4.2.3 Pengaruh Produktivitas Terhadap Volume Ekspor	50
4.2.4 Pengaruh Kredit Domestik Terhadap Volume Ekspor	52
4.2.5 Pembahasan Estimasi Masing Masing Negara	54
V. KESIMPULAN.....	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. 1 Rata – Rata Indeks Keterbukaan Perdagangan 2010 - 2024.....	6
1. 2 Produktivitas Negara ASEAN Tahun 2024.....	8
1. 3 Persentase Kredit Domestik Negara ASEAN	11
2. 1 Tinjauan Empiris	23
3. 1 Deskripsi Data.....	30
4. 1 Uji Panel Akar Unit Tingkat Level.....	40
4. 2 Uji Panel Akar Unit Tingkat First Difference	40
4. 3 Orde Integrasi.....	41
4. 4 Uji Kointegrasi Kao	42
4. 5 Hasil Estimasi Panel ARDL Jangka Panjang	43
4. 6 Hasil Estimasi Panel ARDL Jangka Pendek	45
4. 7 Hasil Estimasi Negara Dalam Jangka Pendek	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. 1 Rata – Rata Indeks Volume Ekspor Tahun 2010 – 2023 (Persen).....	3
1. 2 Persentase Penyokong Keterbukaan Perdagangan ASEAN 2010 – 2024 per Negara.	7
2. 1 Kerangka Pemikiran.....	27

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASEAN atau *Association of Southeast Asian Nation* merupakan kawasan negara di Asia Tenggara yang berhasil menempati ekonomi terbesar kelima di dunia dan terbesar keempat sebagai eksportir (*Integration Report, 2023*). Hal ini berlandaskan tujuan untuk memperkuat integrasi ekonomi melalui Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang sudah ada pada tahun 2015. Negara kawasan ASEAN seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Kamboja, Filipina, Vietnam, dan Brunei Darussalam terus aktif dalam menjalin hubungan dagang. Perbedaan kebutuhan negara menciptakan aktivitas menjual dan membeli terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan. Kondisi ini yang sering menjadi rintangan dalam mencapai keberhasilan perkembangan ekonomi suatu negara. Hubungan yang dibangun sejak awal tahun 1992 merupakan hubungan dagang secara resmi terjalin pada perjanjian *ASEAN Free Trade Area* (AFTA). Kebutuhan tiap negara ASEAN yang berbeda, maka mendukung jaringan ekonomi global untuk menilai kesehatan ekonomi suatu negara dilihat dari pertumbuhan ekonominya (Dewi et al., 2021).

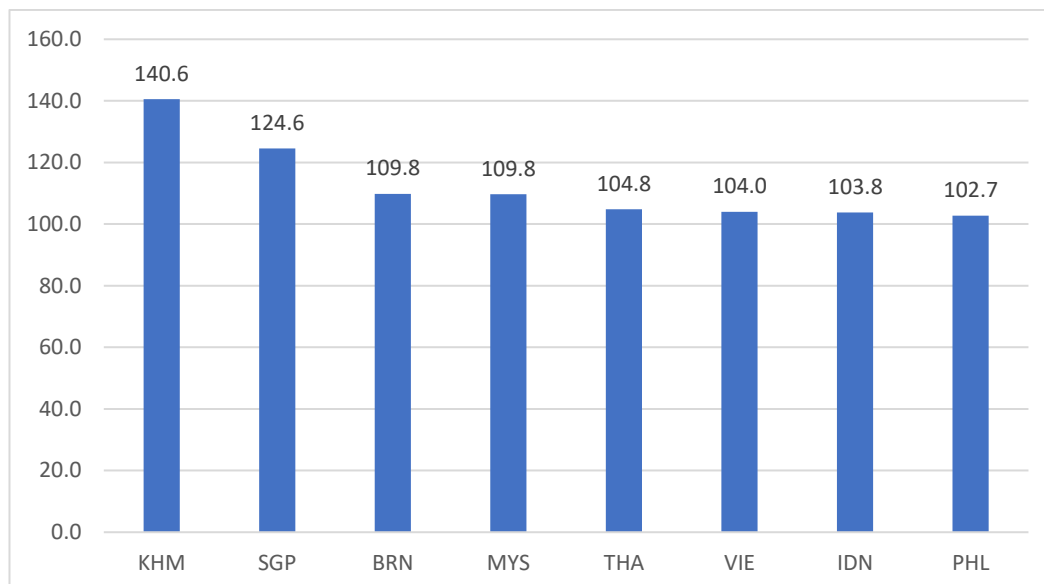
Pertumbuhan ekonomi suatu negara dipicu penguatan kerjasama antar negara melalui perdagangan internasional sebagai bentuk integrasi ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Seto (2022) menjelaskan bahwa perdagangan internasional pada negara – negara di Kawasan ASEAN dalam kurun waktu 2010 – 2020 mengalami fluktuasi yang signifikan. Kawasan ASEAN berhasil mengalami transformasi besar dalam keterlibatannya di perdagangan internasional yang dibuktikan pada neraca perdagangan negara di ASEAN. Menurut informasi pada *ASEAN Integration Report (2023)* menyatakan bahwa, total nilai yang dihasilkan melalui perdagangan internasional di kawasan negara negara ASEAN menyentuh 856 miliar (USD) di tahun 2022. Keterbatasan negara dalam menghasilkan barang

dan jasa menjadikan kebutuhan untuk melakukan kegiatan ekspor dan impor. Salah satu yang menjadi sumber penting dalam mengukur keberhasilan perdagangan internasional negara adalah volume ekspor. Terjadinya peningkatan ekspor maka suatu negara akan menghasilkan pendapatan yang berasal dari luar negeri yang selanjutnya dapat digunakan dalam membiayai impor barang yang tidak dapat dihasilkan sendiri di dalam negeri (Eaton et al., 2025)

Volume ekspor mampu menggambarkan sebagai bentuk kekuatan pada kegiatan ekonomi dan kemandirian suatu negara dalam atas-mengatasi di pasar internasional (Gilang, 2023). Volume ekspor negara ASEAN dominan terdorong melalui potensi para pelaku usaha terkhusus UKM yang disesuaikan terhadap minat dan selera masyarakat pasar global. Perbedaan kondisi volume ekspor kawasan ASEAN terus mengalami perubahan yang diikuti dengan kenaikan atau penurunan tren. Studi Afriyanti & Putri (2021) menyatakan bahwa setiap negara mempunyai keunggulan maupun hambatan yang berbeda. Kondisi ini yang menjelaskan volume ekspor yang dapat dilihat melalui sisi penawaran, sehingga dapat menjadi penentu dalam membentuk kemampuan ekspor yang berkelanjutan di kawasan ASEAN. Dalam kasus ini pemerintah suatu negara akan menjadi lebih waspada dalam menjaga dan mengatur arus ekspor supaya lebih menguntungkan dibanding arus impor.

Volume ekspor umumnya dilihat dari dua sisi, yaitu sisi penawaran dan permintaan. Pada penelitian Ndiaye et al (2018) menjelaskan jika sisi penawaran melihat ekspor berdasarkan kemampuan negara pengeksport yang dapat menghasilkan barang yang kompetitif di pasar internasional, sedangkan pada sisi permintaan menjelaskan ekspor berdasarkan kebutuhan dan kemampuan negara lain dalam membeli barang dari suatu negara. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan volume ekspor yang dapat dilihat melalui sisi penawaran. Menurut Sari (2024) volume ekspor yang didukung melalui pendekatan penawaran dapat lebih memenuhi kebutuhan model kuantitatif. Indikator penting yang mampu mendukung dalam peningkatan volume ekspor di ASEAN diharuskan fokus pada faktor domestik negara kawasan dalam menyesuaikan kemampuannya pada perdagangan internasional. Selain itu, dibutuhkan juga kemampuan dalam memproduksi dan menyediakan barang dengan menyesuaikan kemampuan serta sumber daya pada suatu negara untuk meningkatkan volume ekspor.

Berikut persentase mengenai volume ekspor ASEAN tahun 2010 – 2024 dengan menggunakan kuantitas (2015=100) yang mengartikan kenaikan atau penurunan kuantitas barang ekspor menyesuaikan pengaruh harga. Gambar sebagai berikut :



Sumber : *World Bank, 2025 (Data Diolah)*

Gambar 1. 1 Rata – Rata Indeks Volume Ekspor Tahun 2010 – 2024 (Persen)

Pada Gambar 1.1 menjelaskan volume ekspor negara negara di ASEAN yang diukur melalui indeks volume ekspor dalam kurun waktu 15 tahun terakhir. Kamboja berhasil memperoleh peningkatan paling tinggi sebesar 140% yang didominasi lewat ekonomi berbasis pertanian menuju industri ringan. Daripada itu kondisi volume ekspor di ASEAN tahun ke tahun dapat terjadi melalui penurunan maupun kenaikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik kondisi geografis, geopolitik ataupun kondisi ekonomi suatu negara yang ada pada kawasan ASEAN. *Integration Report (2023)* menjelaskan karakteristik sumber daya tiap negara menjadikan volume ekspor ASEAN dapat berubah ubah contohnya seperti Indonesia dan Malaysia terkenal melalui sumber daya alam yang berkelimpahan, Thailand dengan keunggulannya dalam memproduksi barang manufaktur, Filipina yang menghasilkan sektor jasa dan tenaga kerja global yang menjadi andalannya.

Penggunaan indeks volume ekspor dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat perubahan kuantitas ekspor secara lebih akurat tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga. Hal ini penting karena nilai ekspor seringkali dipengaruhi oleh fluktuasi harga internasional, sehingga tidak selalu mencerminkan perubahan jumlah barang

yang diekspor. Dalam mempermudah penelitian maka dengan menggunakan analisis volume indeks, menjadi lebih fokus pada perubahan fisik atau kuantitas ekspor, sehingga dapat menggambarkan kinerja ekspor riil masing-masing negara.

Selain itu, indeks volume ekspor juga memudahkan perbandingan antar negara karena telah dinormalisasi dalam bentuk indeks. Setiap negara pasti memiliki skala ekonomi dan nilai ekspor yang berbeda, penggunaan indeks membuat data lebih sebanding dan tidak bias karena perbedaan ukuran ekonomi, dengan demikian maka penggunaan indeks volume ekspor dalam penelitian ini dinilai lebih tepat untuk menganalisis dinamika ekspor di kawasan ASEAN secara lebih objektif dan komprehensif. Dalam mengetahui peningkatan volume ekspor maka diperlukan juga faktor lain seperti kurs.

Selanjutnya yang menjadi pengaruh lainnya pada kondisi volume ekspor adalah nilai tukar atau kurs. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan ialah kurs riil yang merupakan hasil rata – rata kurs jual dan kurs beli setiap periodenya. Nilai tukar menjadi salah satu yang penting dalam melakukan transaksi pada perdagangan internasional karena dianggap sebagai ukuran yang menggambarkan harga dan nilai suatu barang serta jasa yang diperdagangkan dari dalam negeri terhadap pasar internasional (Fadilah et al., 2025). Nilai tukar yang stabil dapat memberikan kepastian harga dalam konteks ekspor dan impor untuk kemudahan sistem perencanaan guna menciptakan daya saing yang sehat.

Pada Kawasan ASEAN, stabilitas nilai tukar memiliki hubungan yang terikat dengan volume perdagangan. Berdasarkan data dari *International Monetary Fund* (2025) dan *World Bank* (2025), sebagian negara ASEAN seperti Indonesia, mengalami tingkat volatilitas kurs yang tinggi sekitar 12,4% per tahun. Literatur studi, Dewi et al (2021) menerangkan bahwa peningkatan volatilitas kurs sebanyak 1% maka hal ini dianggap dapat menurunkan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekspor sebesar 0,2% pada negara berkembang. Penurunan nilai tukar secara curam pada dasarnya memang dapat menimbulkan daya saing ekspor dalam jangka pendek, karena depresiasi mata uang biasanya membuat harga barang domestik menjadi relatif lebih murah di pasar internasional sehingga akan meningkatkan ekspor. Peristiwa ini juga mampu menciptakan ketidakpastian, meskipun pelemahan kurs mampu menciptakan daya saing ekspor dalam jangka pendek,

namun perlu diperhatikan juga efeknya pada jangka panjang yang harus bergantung pada stabilitas makroekonomi.

Negara di ASEAN yang memiliki fluktuasi kurs mata uang yang tajam, hal ini diakibatkan karena mata uang negara di kawasan ini masih rentan terhadap guncangan global seperti suku bunga *The Fed*, dinamika harga komoditas global yang menjadi penopang utama ekspor nasional, hingga meningkatnya ketegangan geopolitik yang memicu ketidakpastian di pasar internasional. Sensitivitas terhadap faktor-faktor global ini membuat stabilitas nilai tukar negara ASEAN sangat dipengaruhi oleh dinamika eksternal yang sulit diprediksi. Sehingga untuk itu pada penelitian ini kurs yang dianalisis menggunakan kurs riil efektif yang merupakan tingkat harga yang disesuaikan melalui nilai tukar nominal maupun rasio harga internasional terhadap harga domestik. Perubahan kurs yang diukur melalui indikator ini menunjukkan rasio unit mata uang lokal (per negara anggota) terhadap Dolar Amerika Serikat (USD). Indikator ini diturunkan sebagai rata-rata selama periode penelitian dari tahun 2010 – 2024 yang dihitung melalui data kuartal selama 15 tahun terakhir.

Nilai tukar merupakan faktor utama dalam menjamin prediktabilitas harga ekspor-impor dan mempertahankan daya saing global. Studi Arize et al (2000) menegaskan bahwa fluktuasi nilai tukar menyulitkan eksportir dalam menjangka harga ekspor karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor negara berkembang. Terkadang Nilai tukar yang terdepresiasi mempunyai dampak yang sifatnya bertentangan, di sisi lain dapat meningkatkan daya saing harga ekspor seperti nilai rupiah lebih murah terhadap USD akan berakibat pada risiko inflasi tinggi dan biaya input impor akan menyebabkan keuntungan bisa tergerus. Faktor lain yang juga memiliki kaitannya dengan volume ekspor adalah *trade openness index* atau indeks keterbukaan perdagangan.

Indeks keterbukaan perdagangan (*Trade openness index*) atau lebih dikenal sebagai pengukuran terhadap ratio total perdagangan yang dihasilkan dari penjumlahan nilai ekspor dan impor suatu negara terhadap PDB. Ukuran ini dinilai untuk melihat sejauh mana ekonomi suatu negara terbuka terhadap perdagangan internasional melalui kinerjanya. Pada Kawasan ASEAN, tingkat keterbukaan perdagangan memperlihatkan hubungan substansial karena negara pada kawasan ini sudah

didasarkan ikatan dagang melalui AFTA. Melalui adanya indeks keterbukaan mampu menjelaskan integrasi ekonomi yang pada akhirnya mampu melahirkan dorongan langsung terhadap pertumbuhan ekspor.

Penelitian yang dilakukan Veronica & Hotsawadi (2025) menjelaskan bahwa negara kawasan ASEAN yang memiliki tingkat perdagangan lebih tinggi cenderung mengalami peningkatan volume ekspor. Pada penelitian Riza et al., (2024) mendeskripsikan keterbukaan perdagangan memungkinkan terjadinya akses jangkauan pasar yang lebih luas. Efek keterbukaan perdagangan terhadap volume ekspor dapat membuka peluang terhadap industri suatu negara dalam menanggapi permintaan ekspor, namun tidak menjamin juga jika tidak dilengkapi kemampuan sisi penawaran lainnya seperti logistik yang dapat memperkuat peningkatan volume ekspor.

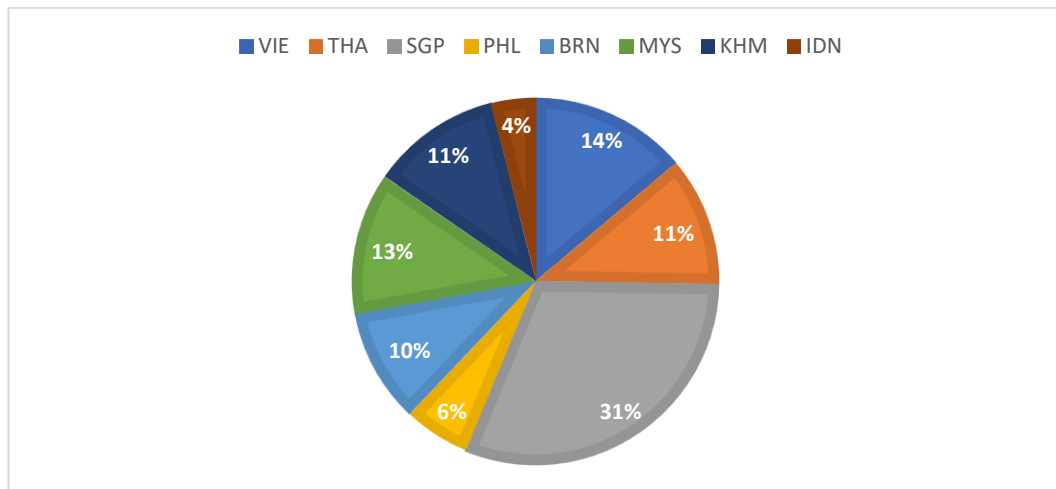
Tabel 1. 1 Rata – Rata Indeks Keterbukaan Perdagangan 2010 - 2024

Negara	Indeks Keterbukaan Perdagangan
Singapura	339.15
Vietnam	153.84
Malaysia	136.89
Thailand	125.22
Kamboja	125.19
Brunei Darussalam	110.21
Filipina	63.70
Indonesia	43.01

Sumber : *World Bank, 2025* (data diolah)

Merujuk pada Tabel 1.2, memperlihatkan bahwa Singapura dominan menjadi negara dengan persentase tertinggi di ASEAN sebesar 339,15 hal ini didukung karena Singapura merupakan pusat perdagangan internasional sehingga mendukung peningkatan volume ekspor pada negara ini. Kemudian disusul Vietnam sebesar 153,84 diketahui juga terjadi peningkatan pengembangan industri padat karya. Selanjutnya, Malaysia sebesar 136,89 lalu diteruskan Thailand, Kamboja, Brunei Darussalam, diketahui juga negara yang memiliki indeks keterbukaan perdagangan dengan presentase di bawah 100% adalah Filipina 63,70, dan yang terakhir terendah pada kawasan ASEAN adalah Indonesia hanya sebesar

43,01. Jika diperlihatkan dalam mendukung peningkatan keterbukaan perdagangan di ASEAN dijelaskan pada diagram lingkaran sebagai berikut :



Sumber : *World Bank, 2025* (Data diolah)

Gambar 1. 2 Persentase Penyokong Keterbukaan Perdagangan ASEAN 2010 – 2024 per Negara.

Singapura menjadi negara yang dominan dalam penyokong keterbukaan perdagangan di Kawasan ASEAN dengan perolehan 31%. Vietnam memberikan sebesar 10%, lalu Malaysia 11%, disusul Kamboja 10%, dan yang terendah yaitu Indonesia sebesar 4% saja. Pembagian ini membuktikan bahwa Singapura menjadi negara mayoritas di ASEAN yang memiliki keterbukaan perdagangan dengan menyokong pemberian lebih dari seperempat dari keseluruhan dibanding negara lain di kawasan ini untuk mendukung peningkatan volume ekspor di ASEAN. Kemudian selain daripada itu, dibutuhkan juga faktor lain yang berpengaruh terhadap volume ekspor yang dilihat melalui sisi penawaran selanjutnya adalah produktivitas.

Produktivitas yang merupakan hasil dari pembagian GDP dengan jumlah orang yang bekerja dengan satuan Dolar Amerika (USD). Produktivitas secara deskripsi dijelaskan untuk menggambarkan perbandingan yang dihasilkan melalui jumlah output (GDP) yang dihasilkan dengan jumlah tenaga kerja (*person employed*) yang digunakan untuk memproduksi atau disebutkan sebagai kemampuan dalam menciptakan peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam ranah untuk meningkatkan volume ekspor. Dalam penelitian Zhang & Lyu (2025) menjelaskan bahwa peran produktivitas dapat mencerminkan tingkat keterbukaan ekonomi dan daya saing

regional yang tinggi. Data dalam tabel di bawah ini menerangkan jumlah produktivitas di negara ASEAN tahun 2024.

Tabel 1. 2 Produktivitas Negara ASEAN Tahun 2024

Negara	Produktivitas (USD)
Singapura	222411.8
Brunei Darussalam	162949.45
Malaysia	68775.02
Thailand	38643.81
Indonesia	29614.94
Philipina	25498.74
Vietnam	24117.28
Kamboja	9127.8

Sumber : *International Labor Organization (ILOSTAT), 2025*

Pada Tabel 1.2 menjelaskan produktivitas 8 negara anggota ASEAN pada tahun 2024 yang telah diurutkan mulai dari tingkatan produktivitas tertinggi hingga tingkatan produktivitas terendah yang diukur melalui Dolar Amerika. Data menunjukkan negara berkembang cenderung mendominasi nilai produktivitas yang rendah dengan perolehan nilai masih di bawah angka US\$25.000, sedangkan negara maju seperti Brunei Darussalam dan Singapura adalah negara tertinggi dalam perolehan produktivitas di kawasan ASEAN dengan nilai melebihi US\$100.000. Hal ini dikarenakan negara maju sudah lebih dulu memiliki inovasi terhadap perkembangan teknologi sehingga faktor ini yang membuat negara maju di ASEAN lebih unggul dalam produktivitas karena didukung juga oleh sumber daya manusia yang memadai. Selaras dengan studi yang dilakukan oleh Rath (2019) menemukan bahwa negara dengan produktivitas menengah seperti Indonesia, Filipina, Malaysia, dan Thailand akan lebih cepat menyusul negara dengan tingkatan produktivitas yang lebih tinggi karena peningkatan inovasi produksi sudah mulai gencar ditingkatkan.

Berdasarkan konsep *Total Factor Productivity (TFP)* dimana dijelaskan mengenai pertumbuhan produktivitas berasal dari akumulasi modal fisik, pengembangan mutu sumber daya manusia, dan yang tidak kalah pentingnya adalah inovasi teknologi. Suatu negara dengan produktivitas yang tinggi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi menjadi lebih cepat bersamaan dengan meningkatnya volume ekspor. Studi dari *International Labor Organization (2025)* menyatakan

bahwa Singapura sebagai negara maju terbukti adanya peningkatan inovasi yang bertujuan menunjukkan produktivitas yang tinggi untuk mendukung transisi menuju produk berkualitas unggul guna mendorong volume ekspor negaranya. Kedua negara ini mengalami ketimpangan pada peringkat produktivitas di ASEAN. Tingkat produktivitas Negara Singapura dan Kamboja mencerminkan kesenjangan perkembangan transformasi struktural di ASEAN. Kamboja sebagai negara berkembang cenderung masih tertahan akibat sumber daya manusia dengan keterampilan rendah sehingga memperlambat perkembangan inovasi.

Peningkatan inovasi perlu didukung melalui transformasi teknologi digital, merestorasi kualitas sumber daya, dan memantapkan industri di bidang manufaktur berdaya nilai tinggi. Pernyataan ini memiliki kaitannya dengan model *Solow-Swan* yang menekankan produktivitas tenaga kerja salah satu faktornya adalah teknologi dan inovasi. Sementara itu, negara produktivitas rendah seperti Kamboja, Myanmar, Vietnam, dan Laos masih perlu fokus dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengembangan keterampilan tenaga kerja untuk menghasilkan output yang lebih berinovasi.

Penelitian yang telah dilakukan Jitsutthiphakorn (2021) menekankan bahwa inovasi dari perusahaan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan produktivitas bersamaan melindungi ekspor. Adaptasi perusahaan melalui inovasi berupa teknologi baru mampu menghadapi volatilitas permintaan pasar global, dimana inovasi dapat memberikan pengetahuan terhadap pertumbuhan jangka panjang dan ekspansi terhadap perdagangan dengan begitu dapat diartikan bahwa inovasi menjadikan sumber keterikatan antara produktivitas dan daya saing ekspor dalam peningkatan volume ekspor suatu negara. Negara yang memiliki tingkat produktivitas yang tinggi dipastikan mampu menambah nilai ekspor dalam menekan harga sehingga bertujuan memperluas perdagangan internasional, berbanding terbalik, negara dengan nilai tingkatan produktivitas yang rendah akan lebih rawan terhadap fluktuasi harga dunia karena masih sangat bergantung di sektor primer. Jika perselisihan ini tidak segera ditangani maka integritas ekonomi ASEAN bisa timpang dibanding negara di kawasan lain. Selain itu faktor lain yang berpengaruh terhadap volume ekspor adalah kredit domestik.

Penelitian Ndiaye et al., (2018) mengidentifikasi faktor keuangan dapat menjadi penentu dalam mendukung daya saing ekspor antar negara salah satunya adalah pembiayaan dalam bentuk kredit yang diberikan pemerintah kepada para pelaku usaha guna mendukung peningkatan kapasitas produksinya, sehingga dapat bersaing dalam meningkatkan volume ekspor suatu negara. Pembiayaan yang diberikan kepada para pelaku usaha menentukan kinerja UKM dan kemampuan untuk dapat memperluas pasar. Meskipun diketahui potensi UKM sangat besar dalam mendukung pemerataan kesejahteraan dalam memperluas peningkatan pangsa ekspor di negara berkembang, akses keuangan formal seringkali menjadi tantangan utama bagi usaha kecil, maka kondisi ini perlu disoroti bahwa akses UKM ke pasar internasional memerlukan sumber daya tambahan seperti modal untuk produksi massal ataupun peningkatan logistik. Kurangnya modal menjadi penghambat UKM yang gagal dalam memanfaatkan potensi ekspor meskipun terjadi permintaan pangsa pasar dan produk yang diminati meningkat tetapi terhambat akibat keterbatasan modal dan risiko likuiditas.

Dukungan pemerintah setiap negara menjadi peran penting sebagai salah satu solusi yang dapat dimanfaatkan dalam memperbaiki akses keuangan UKM. Pemberian dukungan seperti subsidi atau pembiayaan alternatif kepada lembaga keuangan formal maupun nonformal. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Sanyal et al., (2020) menjelaskan bahwa kurangnya akses keuangan yang mumpuni dapat menjadi dampak pada kemampuan pelaku usaha dalam memperoleh sumber daya tambahan yang diperlukan, sehingga menjadi pemicu faktor terhambatnya kegiatan ekspor bagi usaha kecil.

Masalah kredit menjadi fokus perhatian bagi perusahaan besar ataupun pelaku usaha kecil menengah, terkhusus negara negara berkembang seperti banyaknya di kawasan ASEAN. Menurut penelitian Phan et al., (2022) kendala kredit atau pinjaman menjadi serius jika perusahaan dibatasi dalam penggunaannya untuk berpartisipasi di pasar internasional dalam peningkatan ekspor. Secara umum, kredit domestik menjelaskan peranannya untuk membantu dalam hal pembiayaan yang diberikan oleh suatu lembaga domestik kepada perusahaan atau eksportir untuk penambahan modal pengadaan dengan tujuan meningkatkan daya saing

ekspor terhadap pangsa pasar global. Berikut data menampilkan kredit domestik keseluruhan negara anggota di ASEAN.

Tabel 1. 3 Persentase Kredit Domestik Negara ASEAN

Tahun	Negara							
	CMD	VIE	PHL	IDN	THA	MYS	BRN	SGP
2010	22.41	90.35	28.33	24.36	90.68	107.04	36.59	94.86
2011	22.59	79.94	30.50	26.88	101.43	108.35	27.87	104.7
2012	30.52	75.55	31.91	29.89	106.37	114.05	27.77	112.97
2013	39.98	77.56	34.34	32.37	111.52	119.79	30.92	124.07
2014	47.28	80.00	37.58	32.93	113.99	120.53	32.91	128.13
2015	55.38	90.40	39.90	33.09	115.86	123.07	41.14	122.42
2016	61.38	98.86	42.86	33.13	113.74	121.94	43.57	123.48
2017	65.30	103.97	45.61	32.42	112.08	117.13	38.81	120.84
2018	73.66	105.28	47.56	32.74	112.14	120.25	34.40	117.71
2019	84.30	108.03	47.97	32.47	111.29	120.68	34.94	119.47
2020	103.72	115.53	52.04	33.15	125.43	133.79	38.82	129.19
2021	121.83	124.28	49.94	32.01	126.78	127.23	35.09	135.63
2022	132.80	124.96	48.87	30.56	121.04	113.11	30.42	142.52
2023	130.11	124.96	48.31	31.28	118.90	117.15	35.87	150.01
2024	124.63	124.96	49.85	31.79	115.14	116.23	36.27	157.54

Sumber : *International Monetary Fund, 2025*

Tabel 1.3 menunjukkan persentase kredit domestik yang berasal dari bank dan diberikan kepada perusahaan swasta setiap negara yang dipergunakan untuk modal pembiayaan. Persentase ini merupakan indikator yang dihitung sebagai persentase terhadap PDB, sehingga menunjukkan seberapa besar peran kredit perbankan dalam mendukung aktivitas ekonomi dan pembiayaan sektor swasta di suatu negara. Merujuk pada Tabel 1.3 menerangkan bahwa kredit domestik kepada sektor swasta mengalami fluktuasi di berbagai negara ASEAN sepanjang periode 2010 – 2024. Seperti dilihat pada Negara Singapura dan Malaysia, serta Thailand terlihat konsisten memiliki persentase kredit terhadap GDP yang relatif tinggi, mencerminkan struktur keuangan yang lebih maju dan akses pembiayaan yang luas bagi pelaku usaha. Sementara yang lain menunjukkan negara seperti Kamboja, Indonesia, Brunnei Darussalam, dan Filipina menunjukkan pertumbuhan yang lebih

bervariasi, menandakan dinamika perkembangan sektor finansial yang masih dalam tahap penguatan. Tingginya variasi antarnegara ini menggambarkan perbedaan kemampuan sistem keuangan domestik dalam menyediakan modal bagi kegiatan usaha, termasuk kegiatan ekspor.

Kredit domestik yang memadai memiliki peran strategis dalam mendorong ekspor karena banyak perusahaan membutuhkan modal tambahan untuk meningkatkan kapasitas produksi, memenuhi standar pasar internasional, dan menjalankan aktivitas perdagangan luar negeri (Chaldun & Yudoko, 2024). Semakin besar porsi kredit perbankan yang mengalir ke sektor swasta, semakin kuat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan daya saing produk ekspor. Oleh karena itu, perkembangan kredit domestik dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam mendorong pertumbuhan volume ekspor di negara ASEAN.

Perbedaan tingkat kredit domestik suatu negara akan berdampak pada ketimpangan kinerja ekspor regional. Negara yang mempunyai akses pembiayaan yang besar cenderung menunjukkan pertumbuhan ekspor yang lebih stabil karena pelaku usaha memiliki pendukung finansial yang lebih luas untuk bersaing. Sebaliknya, negara yang memiliki tingkat kredit yang relatif rendah tidak jarang akan menghadapi keterbatasan atau kesulitan modal, sehingga proses ekspor lebih lambat.

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi volume ekspor di negara ASEAN, maka penelitian ini fokus pada aspek kurs, indeks keterbukaan perdagangan, produktivitas, dan kredit domestik. Sehingga judul yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kurs, Indeks Keterbukaan Perdagangan, Produktivitas, dan Kredit Domestik Terhadap Volume Ekspor di Negara ASEAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan pemaparan latar belakang yang dituliskan, diketahui bahwa kawasan ASEAN memiliki posisi yang strategis sebagai salah satu yang memiliki kekuatan ekonomi terbesar di dunia, tetapi didapatkan masih adanya ketimpangan dalam kinerja ekspor antar negara di kawasan ASEAN. Meskipun *ASEAN Free Trade Area (AFTA)* sudah ada sejak lama, namun stabilitas kurs, perbedaan indeks keterbukaan perdagangan, produktivitas tiap negara, dan kepemilikan kredit domestik antar

negara masih memiliki kesenjangan terhadap pertumbuhan volume ekspor di ASEAN. Fenomena ini menjelaskan bahwa pencapaian integritas ekonomi ASEAN belum sepenuhnya merata.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai pengaruh kurs, indeks keterbukaan perdagangan, produktivitas, dan kredit domestik terhadap volume ekspor menjadi relevan. Negara anggota di ASEAN sebagai contoh bahwa masih adanya kesenjangan antar anggota yang mempengaruhi volume ekspor di kawasan ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana keempat faktor tersebut seperti kurs, indeks keterbukaan perdagangan, produktivitas, dan kredit domestik berpengaruh terhadap volume ekspor secara simultan maupun individual di negara ASEAN.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka perlu dijawab pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kurs terhadap volume ekspor di ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh indeks keterbukaan perdagangan terhadap volume ekspor di ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh produktivitas terhadap volume ekspor di ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh kredit domestik terhadap volume ekspor di ASEAN?
5. Bagaimana pengaruh kurs, indeks keterbukaan perdagangan, produktivitas, dan kredit domestik secara bersama – sama terhadap volume ekspor di ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras pada pokok permasalahan yang dituliskan, sehingga tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan adanya pengaruh kurs terhadap volume ekspor di negara ASEAN
2. Untuk menerangkan adanya pengaruh indeks keterbukaan perdagangan terhadap volume ekspor di negara ASEAN.
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh produktivitas terhadap volume ekspor di negara ASEAN.

4. Untuk menjelaskan adanya pengaruh kredit domestik terhadap volume ekspor di negara ASEAN.
5. Untuk mendeskripsikan adanya pengaruh kurs, indeks keterbukaan perdagangan, produktivitas, dan kredit domestik secara bersama – sama terhadap volume ekspor di negara ASEAN.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penulisan terkait skripsi berikut dapat dikelompokan menjadi manfaat teoritis, serta praktis untuk beberapa pihak. Berikut rincian manfaatnya :

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan andil dengan adanya keterlibatan secara teoritis mengenai perkembangan teori dan ilmu yang dipelajari terhadap praktik kurs, indeks keterbukaan perdagangan, produktivitas, dan kredit domestik, serta volume ekspor diharapkan mampu menjadi bahan acuan untuk penulis berikutnya yang diimplementasikan dalam mengetahui faktor faktor apa saja yang dapat mempengaruhi volume ekspor.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang selaras untuk mendukung volume ekspor yang positif, sekaligus bermanfaat bagi akademis maupun peneliti dalam pengembangan studi lanjutan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Ekspor

Secara teori menurut Salvatore pada bukunya yang berjudul *International Economics* menjelaskan mengenai ekspor yaitu hasil spesialisasi produksi internasional yang didukung adanya perbedaan faktor produksi seperti biaya peluang dan keunggulan komparatif suatu negara akibat adanya keterbukaan ekonomi. Suatu negara akan melakukan ekspor komoditas yang dihasilkan terhadap negara lain. Ekspor tercipta karena kelebihan kapasitas produksi terhadap komoditas suatu negara dengan jumlah yang banyak dan efisien, sehingga menghasilkan surplus produksi yang selanjutnya diperdagangkan ke luar negeri dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi suatu negara (Salvatore, 2019).

Salvatore juga menegaskan bahwa ekspor yang ditentukan pada sisi penawaran meliputi teknologi, biaya, dan faktor lain yang mendukung arah perdagangan internasional. Ekspor tidak hanya dipengaruhi oleh minat dan permintaan pasar global, tetapi dilihat juga melalui kapasitas produksi yang disesuaikan oleh faktor faktor utama dari sisi penawaran sehingga memiliki daya saing yang mendukung.

2.1.2 Teori Penawaran

Menurut Mankiw (2008) dalam buku (*Makroekonomi*) menyatakan bahwa penawaran merupakan kuantitas atau jumlah yang ditawarkan pada tiap-tiap barang atau jasa dari produsen untuk dijual dan akan mengalami peningkatan ketika harga meningkat, bersamaan pada asumsi faktor lain adalah tetap (*ceteris paribus*). Penawaran terhadap barang atau jasa yang ditawarkan tergantung pada harga produk itu sendiri, biaya faktor produksi, teknologi, dan ekspektasi kondisi ekonomi kedepannya.

Dalam konteks ekspor, teori penawaran mendeskripsikan bahwa peningkatan harga ekspor, produktivitas, atau kapasitas produksi akan meningkatkan volume ekspor dilihat dari sisi penawaran. Hal ini yang kemudian menjadikan proses perekonomian suatu negara bukan hanya mengandalkan produksi dalam negeri tetapi juga berinteraksi dengan negara luar melalui perdagangan internasional, arus modal, dan migrasi tenaga kerja.

2.1.3 Kebijakan Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional pada dasarnya berlandaskan pada kebijakan. Kebijakan setiap negara berbeda, tetapi secara umum melalui kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah mengenai perdagangan internasional digunakan untuk mengatur dan memfasilitasi perdagangan lintas negara. Intervensi pemerintah yang secara langsung dapat mempengaruhi arus perdagangan seperti ekspor (Krugman et al., 2018)

Melalui instrumen kebijakan, pemerintah dapat mengubah struktur dan arah ekspor suatu negara, baik dengan mendorong ataupun membatasi kegiatan ekspor. Pada teori ekonomi baru di dalam kebijakan perdagangan internasional, menjelaskan peningkatan keterbukaan memicu terjadinya peningkatan juga pada ekspor. Oleh demikian, setiap negara cenderung melakukan kegiatan ekspor untuk menambah devisa dan nilai jual terhadap negara lain. Pemerintah dapat mendukung kegiatan ekspor menjadi lebih intensif seperti memberikan peningkatan subsidi ekspor (Yeo & Deng, 2019). Lebih lanjut, di sisi lain pada sisi pertahanan pemerintah dapat membatasi ekspor tertentu dengan tujuan untuk fokus pada pembangunan domestik atau stabilitas pasar.

2.1.4 Teori Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional memiliki faktor penentu yaitu ekspor domestik yang kaitannya dengan permintaan negara-negara mitra dagang terhadap barang domestik. Hubungan ini bergantung pada harga serta pendapatan negara mitra dagang. Demikian dinyatakan seiring dengan kenaikan harga relatif barang impor maka masyarakat luar negeri akan beralih dari mengkonsumsi barang impor akan lebih banyak mengkonsumsi barang produksi dalam negeri, artinya depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan ekspor, hal ini dikarenakan ketika nilai tukar riil

meningkat maka barang domestik menjadi lebih murah dibandingkan barang-barang impor yang akhirnya cenderung meningkatkan konsumsi barang domestik oleh konsumen lokal maupun mancanegara.

Terdapat beberapa teori penting dalam kaitannya mengenai perdagangan internasional. Adapun teori-teori tersebut, sebagai berikut.

1. Teori Heckscher- Ohlin

Menurut Krugman (2018) dalam buku (*International Economics : Theory & Policy*) pada bukunya berasumsi bahwa menerangkan volume ekspor suatu negara sangat ditentukan melalui keunggulan relatif faktor produksinya melalui peningkatan stok modal. Negara cenderung akan mengekspor barang produksinya secara intensif berdasarkan kelimpahan faktor produksi dan dominan memiliki harga yang murah di dalam negeri. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa suatu negara kaya akan tenaga kerja maka volume eksportnya akan cenderung kepada produk padat karya. Tetapi jika negara kaya akan modal, maka eksportnya akan cenderung ada produk-produk padat modal. Sehingga volume ekspor merupakan hal yang acak, tetapi merupakan gambaran langsung terhadap keunggulan komparatif yang dilandaskan pada *endowmen* faktor produksi tiap negara.

2. Teori Keunggulan Komparatif oleh David Ricardo

Teori ini membahas mengenai negara yang tidak memiliki keunggulan absolut pada komoditi dan mengalami kerugian absolut, tetapi memiliki perdagangan internasional yang tetap saling menguntungkan tetap terus terjadi, sehingga negara akan lebih diuntungkan jika berspesialisasi untuk melakukan ekspor yang memiliki biaya produksi lebih rendah untuk memperoleh kemampuan produksi dengan biaya peluang yang lebih rendah. Penekanan pada teori ini menjelaskan ketidaksamaan efisiensi atau produktivitas relatif antar negara dalam menghasilkan dua atau banyak macam barang yang menjadi dasar terjadinya aktivitas perdagangan internasional (Hendrati & Dwi, 2009).

3. Teori Keunggulan Absolut oleh Adam Smith

Teori ini menegaskan pada perdagangan yang dilakukan oleh dua negara yang didasari keunggulan absolut, dimana jika suatu negara memiliki nilai

yang efisien (keunggulan absolut) pada negara lain, tetapi kurang efisien (kerugian absolut) juga pada negara lain maka kedua negara ini bisa mendapatkan keuntungan melalui spesialisasi terhadap produksi komoditas yang memiliki keunggulan absolut untuk mendapatkan biaya produksi yang lebih rendah dibanding negara lain. Dengan demikian, suatu negara akan mengekspor barang atau jasa jika negara bersangkutan dapat menjadikannya lebih murah dibandingkan negara lain.

2.1.5 Volume Ekspor

Menurut Obstfeld & Rogoff (1996) meninjau volume ekspor merupakan respons terhadap permintaan di pasar internasional. Biasanya permintaan ini ditentukan oleh pendapatan riil negara pembeli dan harga relatif bukan hanya kemampuan produksi domestik. Dalam konsep mikro ekonomi, volume ekspor merupakan jumlah total penjualan menuju pasar global yang dilakukan oleh perusahaan domestik yang dijelaskan dalam bentuk jumlah dan ukuran perusahaan pengekspor dan tingkat produktivitas tiap perusahaan (Klein & Bernard, 2020). Volume ekspor diukur berdasarkan jumlah unit yang dikirimkan pada total keseluruhan barang atau jasa yang diekspor yang menekankan pada pergerakan fisik dari komoditas melewati lintas negara.

Volume ekspor merupakan keseluruhan dari total kuantitas barang dan jasa yang dikirim dari sebuah negara ke negara lain yang menjadi mitra dagang dan dilakukan pada kurun waktu tertentu tanpa memperhitungkan nilai moneter maupun harganya. Volume ekspor pengukuran jumlah satuan berat atau persentase dalam kegiatan ekspor sehingga hal ini mencerminkan suatu negara andil dalam melakukan perdagangan internasional. Spesifiknya, volume ekspor merujuk pada perhitungan fisik atau unit produk yang dapat juga diukur melalui indeks volume ekspor yang berhasil terjual. Dengan demikian dilihat dari sudut pandang ekonomi secara umum, volume ekspor didefinisikan sebagai indikator kuantitas dari banyaknya produk barang atau jasa yang diproduksi dari negara domestik kemudian berhasil terjual yang didasari oleh minat dan daya beli di pasar internasional

Volume ekspor jika ditinjau secara teoritis menurut penelitian Ignata, menjelaskan mengenai fenomena perdagangan internasional dengan melibatkan faktor lain

seperti teknologi, sehingga menurut penelitian yang dilakukan Ignatia teori ini dapat memberikan gambaran bagaimana memahami perbedaan dasar ekonomi antar negara dalam perdagangan internasional dalam memproduksi berbagai macam barang.

Negara cenderung akan mengekspor barang produksinya secara intensif berdasarkan kelimpahan faktor produksi dan dominan memiliki harga yang murah di dalam negeri. Dengan begitu saat dikatakan bahwa suatu negara kaya akan tenaga kerja maka volume ekspornya akan cenderung kepada produk – produk padat karya. Tetapi jika negara kaya akan modal, maka ekspornya akan cenderung ada produk-produk padat modal.

2.1.6 Nilai Tukar (Kurs)

Nilai tukar (*Exchange Rate*) didefinisikan sebagai mata uang yang menggambarkan harga mata uang domestik terhadap mata uang luar negeri. Sistem kurs valas akan sangat bergantung dari sifat pasar. Nilai tukar atau yang dikenal dengan sebutan kur ialah harga satu mata uang yang diukur terhadap mata uang negara tujuan. Menurut Bank Indonesia nilai tukar adalah harga unit satu mata uang asing dalam mata uang domestik atau sebaliknya yaitu harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang negara lain.

Perubahan kurs mata uang berupa penurunan disebut depresiasi sedangkan peningkatan disebut apresiasi. Depresiasi nilai tukar diartikan bahwa nilai mata uang suatu negara mengalami penurunan terhadap mata uang negara lain, berbanding terbalik jika apresiasi diartikan bahwa mata uang suatu negara mengalami penguatan (Arize et al., 2000).

Para tokoh ekonomi berpendapat, nilai tukar mata uang suatu negara dapat dibedakan menjadi dua:

1. Nilai Tukar Nominal, harga relatif antara mata uang dua negara.
2. Nilai Tukar Riil, menunjukkan tingkat di mana pelaku dapat memperdagangkan barang dari satu negara dengan barang yang berasal dari negara lain.

2.1.7 Indeks Keterbukaan Perdagangan

Pada dasarnya perekonomian memiliki dua sistem perekonomian, yaitu sistem perekonomian terbuka dan sistem perekonomian tertutup. Sistem perekonomian terbuka menggambarkan perekonomian suatu negara yang berinteraksi secara bebas dengan negara lain lewat perdagangan internasional melalui ekspor maupun impor. Melalui sistem perekonomian terbuka memungkinkan negara terhubung dengan pasar global baik interaksi terhadap individu, perusahaan, ataupun pemerintah. Sedangkan, pada sistem perekonomian yang tertutup menggambarkan kondisi negara yang tidak dapat melakukan interaksi perdagangan internasional antar negara, dengan kata lain pendapatan nasionalnya secara keseluruhan berasal dari konsumsi domestik.

Indeks keterbukaan perdagangan menjelaskan mengenai ukuran yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana suatu perekonomian terintegrasi melalui ekonomi global lewat ekspor dan impor. Umumnya indeks keterbukaan perdagangan dihitung melalui rasio total ekspor dan impor. Rasio ini menunjukkan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perdagangan andil terhadap output nasional. Berikut rumus yang digunakan dalam mengukur tingkat indeks keterbukaan perdagangan. :

$$\text{Indeks Keterbukaan Perdagangan} = \frac{\text{Ekspor} + \text{Impor}}{\text{PDB}} \times 100\%$$

2.1.8 Produktivitas

Produktivitas merupakan variabel yang diukur untuk mengetahui efisiensi input dalam menghasilkan output. Pada konteks makro sering disebut sebagai produktivitas tenaga kerja atau produktivitas faktor total (TFP). Hal ini mengartikan bahwa produktivitas yang tinggi berpeluang terhadap suatu negara dalam menghasilkan barang dengan biaya yang digunakan lebih kecil, menambah daya saing di pasar global, dan memaksimalkan volume ekspor.

Teori Persaingan Perusahaan oleh Melitz (2003) terfokus pada dinamika produktivitas di perusahaan. Melitz beragumen menurutnya hanya perusahaan dengan tingkat produktivitas yang tinggi yang mampu bertahan dalam persaingan pasar internasional, karena perusahaan ini mampu menghasilkan barang meskipun memiliki biaya produksi yang rendah sehingga membuat perusahaan lebih

kompetitif. Pada teori ini dijelaskan mengenai perusahaan eksportir cenderung memiliki produktivitas yang mumpuni dibanding perusahaan domestik yang hanya mampu melayani permintaan pasar domestik.

Produktivitas diukur melalui :

$$\text{Produktivitas} = \frac{PDB}{\text{Tenaga Kerja}} \times 100\%$$

2.1.9 Kredit Domestik

Perbankan berperan penting dalam mendukung perekonomian suatu negara, melalui penyaluran kredit maka hal ini membuktikan bahwa perbankan membantu penambahan modal bagi para pelaku usaha. Dengan menyediakan pembiayaan keuangan seperti tabungan, saldo, maupun deposit menjelaskan bahwa perbankan dapat meminimalisir hambatan terhadap UKM untuk menambah kapasitas produksi sehingga akan berpeluang pada peningkatan peluang ekspor. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya produk keuangan lebih mudah digunakan untuk pembiayaan penggunaan akses terhadap produk dan jasa yang diperlukan pada kegiatan ekspor.

Menurut Sukirno dalam (Indri & Prestianawati, 2024) pentingnya peran perusahaan dalam meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa akan berpengaruh juga terhadap permintaan yang bertambah kepada modal yang diberikan. Pemberian kredit domestik menurut hasil analisis melalui 5C, yang mengartikan *Capacity, Collateral, Character, Condition, Capital*. Dijelaskan pada teori bank mengkaitkan terhadap aspek *capacity* nasabah pada kewajibannya sebagaimana mestinya, maka hal ini menjadi faktor pertimbangan bank dalam pemberian kredit sebagai penambahan modal.

2.1.10 Hubungan Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

a. Kurs Terhadap Volume Ekspor

Penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki dampak positif signifikan terhadap ekspor negara-negara ASEAN. Hal ini mengimplikasikan bahwa negara-negara tersebut perlu fokus pada kebijakan yang meningkatkan daya saing ekspor mereka dan secara selektif menggunakan kebijakan nilai tukar untuk mendorong pertumbuhan ekspor (Fadilah, et al 2024). Hubungan antara kurs dan volume ekspor sangatlah penting. Depresiasi mata uang domestik yang berarti kurs naik

secara langsung membuat harga produk ekspor lebih terjangkau di pasar internasional, sehingga mendorong peningkatan permintaan dan volume ekspor. Sebaliknya, apresiasi mata uang akan membuat produk ekspor menjadi lebih mahal, yang dapat menekan volume ekspor. Temuan ini didukung oleh Retnosari (2020) yang juga menyimpulkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia ke sesama negara ASEAN dan ketujuh mitra dagang utamanya.

b. Indeks Keterbukaan Perdagangan Terhadap Volume Ekspor

Menurut penelitian Veronica & Hotsawadi (2025) diketahui bahwa keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor. Dalam peningkatannya masih diperlukan juga strategi untuk memaksimalkan peluang kenaikan ekspor. Langkah yang strategis dan searah melalui pengoptimalan inovasi dan pembaharuan teknologi dalam proses produksi, hal ini digadangkan memiliki potensi dalam meningkatkan daya saing ekspor di pasar global. Keterbukaan perdagangan yang terus meningkat dapat mendorong arus perdagangan bilateral melewati pengurangan hambatan perdagangan dan akses pasar. Searah dengan penelitian yang mengidentifikasi bahwa liberalisasi perdagangan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan ekspor terkhusus pada kawasan yang didominasi negara berkembang.

c. Produktivitas Terhadap Volume Ekspor

Peningkatan produktivitas memiliki korelasi positif yang signifikan dengan volume ekspor. Ketika suatu negara atau perusahaan menjadi lebih produktif, biaya produksi per unit akan menurun, yang pada gilirannya membuat produk mereka lebih kompetitif secara harga di pasar internasional. Kondisi ini merangsang kenaikan permintaan dan, akibatnya, mendorong peningkatan volume ekspor. Hal ini selaras dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan yang terlibat dalam perdagangan internasional, baik impor maupun ekspor, cenderung menunjukkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi, mengindikasikan bahwa produktivitas dan ekspor saling berhubungan erat. Bukti empiris menegaskan hal ini, di mana perusahaan - perusahaan yang aktif dalam perdagangan internasional

cenderung menunjukkan tingkat produktivitas yang jauh lebih tinggi (Jitsutthiphakorn, 2021).

d. Kredit Domestik Terhadap Volume Ekspor

Kredit domestik yang memadai memiliki peran strategis dalam mendorong ekspor karena banyak perusahaan membutuhkan modal tambahan untuk meningkatkan kapasitas produksi, memenuhi standar pasar internasional, dan menjalankan aktivitas perdagangan luar negeri (Chaldun & Yudoko, 2024). Dukungan kredit bagi perusahaan dapat mengurangi hambatan yang menjadi kendala dalam aktivitas ekspor. Semakin besar porsi kredit perbankan yang mengalir ke sektor swasta, semakin kuat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan daya saing produk ekspor. Oleh karena itu, perkembangan kredit domestik dapat menjadi salah satu faktor penentu dalam mendorong pertumbuhan volume ekspor di negara ASEAN.

2.2 Tinjauan Empiris

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut memberikan gambaran mengenai keterkaitan antar variabel yang diteliti serta metode yang digunakan, sehingga dapat memperkuat kerangka berpikir penelitian. Selain itu, kajian tersebut juga membantu dalam mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang menjadi dasar penting dalam pengembangan penelitian ini yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini merujuk pada sejumlah kajian empiris penelitian sebelumnya sebagai landasan pembandingan untuk dianalisis mengenai keterkaitan antar variabel yang diteliti serta metode yang digunakan. Ringkasan beberapa artikel tersebut yang menjadi referensi penyusun adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Tinjauan Empiris

1.	Peneliti/ Tahun	: Rudatin, Ari & Dhiafajri (2025)
	Judul	: Analsis Determinan Ekspor di 5 negara ASEAN
	Metode	: Regresi Data Panel
	Variabel	: Volume Ekspor, FDI, Tarif Impor, Inflasi, Nilai Tukar
	Hasil	: Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor, sedangkan tarif impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor di 5 negara ASEAN

Tabel 2.1 Tinjauan Empiris (Lanjutan)

2.	Peneliti/ Tahun	: Imelda Veronica & Hotsawadi (2025)
	Judul	: Performa dan Dampak Keterbukaan Perdagangan Terhadap Ekspor Manufaktur Indonesia
	Metode	: Regresi Data Panel
	Variabel	: Ekspor, Keterbukaan Perdagangan.
	Hasil	Hasil membuktikan bahwa keterbukaan perdagangan adanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume ekspor juga didapatkan hasil memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan ekspor terkhusus pada kawasan yang didominasi negara berkembang.
3.	Peneliti/ Tahun	: Evy Chaldun & Gatot Yudoko (2024)
	Judul	: Developing a Theoretical Framework of Export-Oriented Small Enterprises: A Multiple Case Study in an Emerging Country
	Metode	: Regresi Data Panel
	Variabel	: UMKM, Kredit Domestik
	Hasil	: Pada penelitian ini hasil analisis membuktikan adanya terdapat pengaruh yang signifikan pada terjadinya peningkatan volume ekspor, karena kredit domestik yang memadai memiliki peran strategis dalam mendorong ekspor karena banyak perusahaan membutuhkan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi, memenuhi standar pasar internasional, dan menjalankan aktivitas perdagangan luar negeri.
4.	Peneliti/ Tahun	: M. Riza, Yakin, dan Sulistiyono S.W (2024)
	Judul	: The Impact of Open Trade on Economic Growth in ASEAN Developing Countries
	Metode	: Regresi Data Panel
	Variabel	: Ekspor, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi
	Hasil	: Penelitian menunjukkan hasil yang positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan ekspor pada 5 negara di ASEAN.

Tabel 2.1 Tinjauan Empiris (Lanjutan)

5.	Peneliti/ Tahun	:	Fadhilah Alfirah, Amzul Rifin, dan Rita N (2023)
	Judul	:	Faktor yang Mempengaruhi Aliran Perdagangan Produk antar Negara ASEAN
	Metode	:	Data Panel
	Variabel	:	GDP, Populasi, Nilai Tukar, Jarak
	Hasil	:	Penelitian ini menghasilkan bahwa variabel nilai tukar (kurs) atau <i>exchange rate</i> berpengaruh negatif terhadap aliran perdagangan negara di ASEAN jika dalam jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang signifikan.
6.	Peneliti/ Tahun	:	T. Phan, Stachulets, Thi Nguyen (2022)
	Judul	:	Export Decision and Credit Constraints under Institution Obstacles
	Variabel	:	Kredit domestik, Ketidakstabilan politik, ekspor, institusi
	Hasil	:	Pada penelitian menunjukkan hasil terdapat hubungan yang positif terhadap subsidi kredit dengan ekspor, sama seperti politik berpengaruh signifikan pada ekspor karena kebijakan yang ketat akan berpeluang melindungi ancaman pada perdagangan internasional.
7.	Peneliti/ Tahun	:	Jitsutthiphakorn Utumporn (2021)
	Judul	:	Innovation, firm productivity, and export survival: firm - level evidence from ASEAN developing countries
	Metode	:	Regresi Data Panel
	Variabel	:	Ekspor, Produktivitas, Inovasi
	Hasil	:	Hasil dari penelitian ini memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel inovasi dan produktivitas terhadap ekspor pada negara di kawasan ASEAN.
8.	Peneliti/ Tahun	:	Shahzad Hussain et al., (2020)
	Judul	:	Financial Inclusion and Trade Openness in Developing Countries
	Metode	:	Data Panel (GMM)
	Variabel	:	Inklusi Keuangan, Keterbukaan Perdagangan
	Hasil	:	Hasil analisis pada jurnal menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan keterbukaan perdagangan dan ekspor di negara berkembang.

Tabel 2.1 Tinjauan Empiris (Lanjutan)

9.	Peneliti/ Tahun	Retnosari (2020)
	Judul	Analisis Faktor Ekonomi Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Pada Saat Krisis di Indonesia
	Metode	Regresi Linear Berganda
	Variabel	Nilai Tukar, Investasi, GDP, Ekspor
	Hasil	Pada Penelitian ditemukan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif terhadap volume ekspor karena diakibatkan fluktuasi nilai tukar yang terjadi pada saat krisis di Indonesia.
10.	Peneliti/ Tahun	Badri Narayan Rath (2019)
	Judul	Does Total Factor Productivity Converge Among ASEAN Countries?
	Metode	Uji Lagrange Multiplier & metode OLS
	Variabel	Produktivitas, labor, GDP, TFP
	Hasil	Hasil menunjukkan bahwa penelitian mendapatkan adanya hubungan yang positif pada variabel produktivitas terhadap TFP karena produktivitas dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN lebih cepat

2.3 Kerangka Pemikiran

Fokus pada penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara variabel volume ekspor, inklusi keuangan, produktivitas, tarif impor, dan nilai tukar. Menurut Fadillah, et al (2024) hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa volume ekspor dan nilai tukar memiliki hubungan yang positif yang menyatakan bahwa nilai tukar yang terdepresiasi akan langsung membuat harga produk ekspor lebih terjangkau di pasar internasional, sehingga mendorong peningkatan permintaan dan volume ekspor. Sebaliknya, apresiasi mata uang akan membuat produk ekspor menjadi lebih mahal, yang dapat menekan volume ekspor.

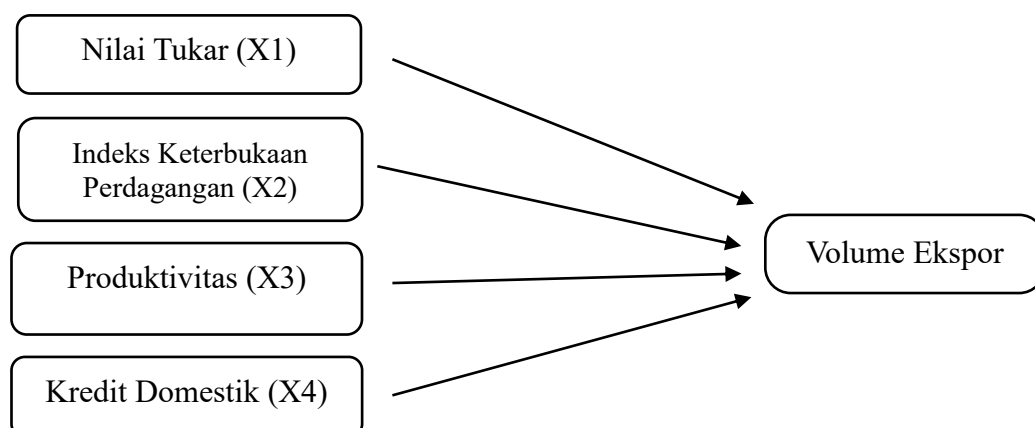
Indeks Keterbukaan Perdagangan menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap volume ekspor dalam jangka panjang, serta dalam jangka pendek memiliki hubungan positif dan tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan temuan adanya persamaan mekanisme penyesuaian antara jangka panjang dan jangka pendek. Hubungan ini menjelaskan bahwa semakin terbuka suatu negara

maka akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap volume ekspor yang menandakan bahwa negara siap bersaing di pasar global (Veronica & Hotsawadi, 2025).

Peningkatan produktivitas memungkinkan perusahaan menghasilkan output dengan biaya per unit yang lebih rendah, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas skala produksi. Seiring waktu, kondisi ini memperkuat posisi kompetitif produk domestik di pasar internasional, sehingga mendorong peningkatan volume ekspor secara berkelanjutan. Maka disimpulkan peningkatan produktivitas merupakan faktor fundamental yang berperan dalam memperkuat kinerja ekspor, namun dampaknya tidak bersifat instan dan membutuhkan waktu untuk dapat terefleksi secara optimal dalam peningkatan volume ekspor (Jitsutthiphakorn, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Phan et al (2022) menyatakan kredit domestik berperan sebagai input keuangan yang memperkuat struktur penawaran karena membantu dalam peningkatan pembiayaan kapasitas produksi, meningkatkan kualitas produk, juga tambahan modal. menemukan bahwa kredit domestik kredit domestik yang memadai memiliki peran strategis dalam mendorong ekspor karena banyak perusahaan membutuhkan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi, memenuhi standar pasar internasional, dan menjalankan aktivitas perdagangan luar negeri.

Maka adapun kerangka pemikiran yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Pada gambar 2.1 penelitian ini memiliki keterbaruan dari studi yang telah dilakukan penelitian sebelumnya, karena menggabungkan beberapa variabel ekonomi yang

berbeda menjadi satu model. Penelitian terdahulu seringkali terfokus pada hubungan bilateral seperti ekspor, impor, keterbukaan perdagangan dan nilai tukar hanya beberapa negara saja di kawasan ASEAN. Tetapi, pada penelitian yang dilakukan penulis menggabungkan variabel lain yaitu produktivitas, kredit domestik dan volume ekspor, serta menambahkan keseluruhan negara di ASEAN.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Kata sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka mengacu pada latar belakang, rumusan masalah, serta kerangka pikir maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

1. Diduga kurs terdapat pengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor di Negara ASEAN.
2. Diduga indeks keterbukaan perdagangan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor di Negara ASEAN.
3. Diduga produktivitas terdapat pengaruh positif signifikan terhadap volume ekspor di Negara ASEAN.
4. Diduga kredit domestik terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Volume ekspor di Negara ASEAN.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder menggunakan regresi data panel dari tahun 2010 – 2024. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh kurs, indeks keterbukaan perdagangan, produktivitas, dan kredit domestik terhadap volume ekspor di Negara ASEAN dengan menggunakan pengujian hipotesis dan regresi, sehingga dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan berdasarkan penelitian ini.

3.2 Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil total negara populasi Kawasan ASEAN dengan total 8 negara anggota yang dijadikan objek penelitian. Negara yang terlibat antara lain (1) Indonesia; (2) Malaysia; (3) Singapura; (4) Thailand; (5) Brunei Darussalam; (6) Filipina; (7) Kamboja; (8) Vietnam. Rentan waktu penelitian adalah tahun 2010 – 2024. Alasan digunakan tahun tersebut dikarenakan ketersediaan dan kelengkapan data dari objek penelitian yang tersedia untuk 10 negara ASEAN.

3.3 Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dengan data runtut waktu (*time series*) pada tahun 2010-2024 serta data individu (*cross section*) pada 8 Negara di ASEAN yang bersumber dari *website World Bank, International Labor Organization, International Monetary Fund* dan *World Integrated Trade Solution*,. Jenis data dalam penelitian menggunakan data kuantitatif, merupakan data dalam bentuk angka hasil dari perhitungan dan pengukuran (Widarjono, 2018).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian, sedangkan definisi operasional merupakan definisi yang diberikan

kepada suatu variabel. Variabel dalam penelitian ini sebanyak 5 variabel, yaitu satu variabel terikat yaitu volume ekspor dan empat variabel bebas yaitu kurs, indeks keterbukaan perdagangan, produktivitas, dan kredit domestik.

Tabel 3. 1 Deskripsi Data

Variabel	Simbol	Periode	Satuan	Sumber
Indeks Volume Ekspor	VE	Tahunan	Indeks	World Bank
REER	NT	Tahunan	Persen	IMF
Indeks Keterbukaan Perdagangan	IK	Tahunan	Indeks	World Bank
Produktivitas	PD	Tahunan	Dollar/tk	ILOSTAT
Kredit Domestik	KD	Tahunan	USD	IMF

3.4.1 Volume Ekspor

Volume ekspor adalah jumlah barang dan jasa yang ekspor oleh suatu negara ke negara lain dalam periode tertentu, biasanya diukur dalam bentuk indeks volume atau satuan fisik seperti ton atau unit menggunakan dasar tahun tertentu. Indikator ini menggambarkan kemampuan suatu negara siap bersaing di pasar internasional juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini mengambil data Volume ekspor dari *World Bank* dalam bentuk kuantitas persentase (World Bank, 2025).

3.4.2 Nilai Tukar Efektif Riil (REER)

Kurs atau nilai tukar ialah harga relatif antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Lebih lanjut mengenai nilai tukar yang digunakan pada penelitian ini adalah nilai tukar efektif riil yaitu ukuran rata – rata tertimbang yang berasal dari nilai tukar antara mata uang domestik dengan mata uang mitra dagang utama negara pengekspor. Kurs memiliki peran penting dalam perdagangan internasional karena mempengaruhi harga relatif barang ekspor dan impor. Depresiasi kurs cenderung meningkatkan daya saing ekspor, sedangkan apresiasi kurs dapat menurunkan kinerja ekspor. Data tersebut diukur menggunakan Dolar Amerika (US\$) mengenai kurs ini didapatkan dari International Monetary Fund (IMF), 2025).

REER dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$REER_t = \sum_{i=1}^n (REER_{it}) (W_{it})$$

Menerangkan:

$REER_{it}$: $S_{it} \times \frac{CPI_{it}^*}{CPI_t}$ = nilai tukar riil bilateral negara ekspor terhadap negara mitra dagang i periode t .

S_{it} = kurs nominal domestik terhadap mata uang negara i pada periode t .

CPI_{it}^* = IHK negara mitra dagang i pada periode t .

CPI_t = IHK domestik pada periode t .

W_{it} : $\frac{(X_{it} + M_{it})}{\sum_{i=1}^n (X_{it} + M_{it})}$ = bobot perdagangan negara i pada periode t .

X_{it} = nilai ekspor domestik ke negara i pada periode t .

M_{it} = nilai impor domestik ke negara i pada periode t .

Pada penelitian ini memasukan tiga negara mitra dagang utama dari 8 negara di Kawasan ASEAN (Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Kamboja, Vietnam, Thailand, Filipina) ke negara mitra dagang (Amerika Serikat, China, Jepang). Variabel yang dipergunakan meliputi kurs nominal, IHK, dan nilai ekspor serta nilai impor. Data menggunakan valuasi triwulan dimulai pada tahun 2010 – 2024 yang diperoleh dari IMF.

3.4.3 Indeks Keterbukaan Perdagangan

Indeks keterbukaan perdagangan menjelaskan mengenai ukuran yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana suatu perekonomian terintegrasi melalui ekonomi global lewat ekspor dan impor. Umumnya indeks keterbukaan perdagangan dihitung melalui rasio total ekspor dan impor. Rasio ini menunjukkan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perdagangan andil terhadap output nasional. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Indeks Keterbukaan Perdagangan} = \frac{\text{Ekspor} + \text{Impor}}{PDB}$$

Pada penelitian ini indeks keterbukaan perdagangan diukur dalam bentuk persen dan data bersumber dari *World Bank* (World Bank, 2025).

3.4.4 Produktivitas

Produktivitas mengacu pada efisiensi suatu negara atau perusahaan dalam memanfaatkan faktor produksi (tenaga kerja, modal, dan teknologi) bertujuan menghasilkan output barang dan jasa. Produktivitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menurunkan biaya produksi, meningkatkan daya saing, dan memperluas penetrasi pasar ekspor. Dalam konteks makroekonomi, produktivitas diukur melalui indikator seperti output per pekerja atau total faktor produktivitas (TFP) diukur berdasarkan US\$.

Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{PDB}{\text{Tenaga Kerja}}$$

Data produktivitas didapatkan melalui International Labor Organization (2025).

3.4.5 Kredit Domestik

Menurut data *Global Findex*, inklusi keuangan merupakan keadaan di mana elemen masyarakat dan pelaku usaha mempunyai akses yang layak terhadap layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, asuransi, dan sistem pembayaran. Inklusi keuangan tidak hanya mencakup ketersediaan layanan, tetapi juga keterjangkauan, kualitas, serta pemakaian yang efektif dalam mendukung aktivitas ekonomi, termasuk perdagangan internasional. Data inklusi keuangan diperoleh dari Global Findex yang bersumber dari World Bank (World Bank, 2025) dan (International Monetary Fund (IMF), 2025).

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif panel ARDL atau *Pooled Mean Group* (PMG) dengan menggunakan data sekunder untuk mencari tahu hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Alasan dipilih metode ini untuk memungkinkan analisis hubungan jangka panjang dan jangka pendek antar variabel dan antar negara yang diteliti dalam data panel. Model dianggap fleksibel harus

bersifat stasioner pada tingkat level dan *first difference*, juga memungkinkan pembentukan model koreksi kesalahan (ECT) untuk melihat penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang (Pesaran et al., 1999).

Estimator seperti estimator rata-rata kelompok (GM), yang digunakan untuk mengestimasi model ARDL individual, tidak memperhitungkan heterogenitas jangka pendek atau homogenitas jangka panjang dari variabel model. Untuk mengatasi keterbatasan ini, penelitian ini menggunakan model ARDL panel dan mengestimasi menggunakan estimator rata-rata kelompok tertimbang (MGM). Pada penelitian yang dilakukan Pesaran et al, (1999) mengembangkan dua estimator yaitu estimator GM dan estimator MGM. Metode kointegrasi MGM yang diusulkan oleh adalah estimator perantara yang memungkinkan pertimbangan perbedaan antara parameter jangka pendek spesifik negara sambil menyamakan koefisien jangka panjang di semua negara. Estimasi MGM menguntungkan karena memungkinkan pertimbangan dinamika jangka pendek yang berbeda antar negara dan membatasi koefisien parameter jangka panjang ke nilai yang identik. Lebih lanjut, estimator PMG memungkinkan penyesuaian dinamika jangka pendek terhadap keseimbangan dan tingkat konvergensi jangka panjang. Oleh karena itu, estimator PMG menentukan hubungan jangka panjang dan dinamis.

Penelitian ini menggunakan aplikasi olah data *Eviews 12* sebagai alat analisis. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*), maka digunakan analisis statistik yaitu Uji stasioneritas, penentuan Lag Optimum, uji kointegrasi, uji estimasi panel ARDL, uji hipotesis. Model volume ekspor (VE) dituliskan dalam persamaan sebagai berikut :

$$\ln VE_{it} = \beta_0 + \beta_1 \ln NT_{it} + \beta_2 \ln IK_{it} + \beta_3 \ln PD_{it} + \beta_4 \ln KD_{it} + \varepsilon_{it}$$

Mejelaskan :

$\ln VE$ = Volume Ekspor

$\ln NT$ = Nilai Tukar

$\ln IK$ = Indeks Keterbukaan Perdagangan

$\ln PD$ = Produktivitas

lnKD	= Kredit Domestik
ln	= Logaritma Natural
i	= Objek Penelitian (Negara)
t	= Waktu Penelitian (2010 – 2024)
ε	= Error Term
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien <i>slope</i>

Adapun bentuk persamaan model Panel ARDL yang digunakan dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \sum_{j=1}^p \beta_{ij} \ln Y_{it-1} + \sum_{j=0}^q \lambda_{ij}^t \ln X_{it-j} + \mu_i + \varepsilon_{it}$$

3.5.1 Uji Stasioneritas

Langkah awal sebelum melakukan estimasi model ARDL data panel yaitu melakukan uji stasioneritas pada data untuk mengetahui apakah data memiliki akar unit. Uji stasioneritas dilakukan menggunakan *Common Root*. Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk menentukan apakah variabel yang digunakan stasioner pada tingkat (I(0)) atau terintegrasi pada orde satu (I(1)). Pada model ini terdapat beberapa metode uji yang pada umumnya digunakan, diantaranya uji Levin, Lin, dan Chu, uji Im, Pesaran, dan Shin, *Combining p-value test*, juga residual Based LM test. Untuk pemilihan model maka dilakukan hasil uji terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil uji yang paling baik.

Hipotesis pada uji ini harus memenuhi syarat:

H_0 : Data memiliki akar unit (tidak stasioner)

H_a : Data tidak memiliki akar unit (stasioner)

Model ini memiliki sifat yang stasioner jika berada pada tingkat level I(0) atau tingkat (1). Jika hasil pada uji tidak memenuhi syarat maka perlu dipertimbangkan dalam penggunaan model alternatif lain yang menyesuaikan data penelitian.

3.5.2 Penentuan Lag Optimum

Uji lag optimum ialah langkah lanjutan yang dilakukan setelah uji stasioner. Uji ini yang tujuannya adalah untuk menentukan panjang lag yang paling optimal dan akan digunakan dalam analisis selanjutnya (Widarjono, 2018). Pada model panel ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*) pemilihan lag optimum berfungsi untuk memperlihatkan selang waktu yang tepat terhadap observasi, sehingga hasil estimasi akan lebih akurat dan dapat diandalkan.

Penerapan uji lag optimum berperan penting dalam teknik analisis ARDL, karena pemilihan lag yang tepat dapat memudahkan menghilangkan masalah autokorelasi dalam model penelitian. Kriteria yang umum digunakan dalam penentuan lag optimum meliputi: *Final Prediction Error* (FPE), *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Bayesian Criterion* (SBC/BIC), dan *Hannan-Quinn Criterion* (HQ). Pada penelitian ini penentuan lag yang digunakan berbasis *Akaike Information Criterion* (AIC), selain umum digunakan pemilihan ini juga berdasarkan akurasi model yang menunjukkan titik optimal pada lag untuk meminimalkan error dan modelnya yang sederhana dengan tujuan menghindari *overfitting*.

Penggunaan pengujian dengan keempat kriteria tersebut, akan menghasilkan beberapa kandidat lag yang direkomendasikan oleh masing-masing metode. Lag yang paling optimal dipilih ditentukan oleh nilai kriteria yang paling rendah, yang memperlihatkan model melalui informasi terbaik dan kompleksitas yang seimbang.

3.5.3 Uji Kointegrasi Data Panel

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan jangka panjang (kointegrasi) antar variabel, digunakan uji kointegrasi. Keberadaan kointegrasi menunjukkan bahwa meskipun variabel-variabel bersifat tidak stasioner dalam jangka pendek, namun bergerak bersama dalam jangka panjang. Pada penelitian ini, uji kointegrasi dilakukan menggunakan pendekatan berbasis residual. Uji Kao (*Engle-Granger based*) merupakan uji statistik yang dipakai pada pendekatan ini. Adanya uji kointegrasi dianggap mampu menjelaskan hubungan keseimbangan jangka panjang antar variabel. Syarat dilakukannya uji kointegrasi pada uji Kao adalah data stasioner di orde yang sama.

3.5.4 Uji Estimasi Panel ARDL atau PMG

Model Panel ARDL atau dikenal sebagai model PMG merupakan model regresi yang banyak digunakan dalam analisis data deret waktu serta sangat bermanfaat dalam studi ekonometrika empiris. Model ini mampu merubah teori ekonomi yang awalnya bersifat statis menjadi lebih dinamis dengan mempertimbangkan faktor waktu secara eksplisit. Diketahui pada penerapannya, model ARDL memasukkan nilai masa lalu dari variabel tak bebas sebagai variabel penjelas, sekaligus menyertakan baik nilai masa kini juga nilai masa lalu dari variabel bebas sebagai tambahan dalam model. Model AR ialah model yang menggunakan satu atau lebih data masa lawas dari variabel dependen di antara variabel penjelas dengan maksud yang sama. Model Distributed Lag (DL) merupakan model regresi melibatkan data pada waktu sekarang dan waktu masa lampau (*lagged*) dari variabel penjelas (Widarjono, 2018). Penggunaan model ini mencangkupkan dinamika hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel – variabel yang dianalisis.

Menurut Yvonne & Didi (2022) menerangkan bahwa metode panel ARDL atau PMG ialah salah satu metode yang sering digunakan dan cukup fleksibel. Metode ini tidak memberikan batasan terhadap jenis data apapun sehingga dapat dipergunakan tanpa memperhatikan urutan integrasi, mencangkup I(1), I(0), ataupun kombinasi keduanya. Kedua, estimasi panel ARDL atau PMG memperlihatkan parameter yang benar, dan koefisiennya sangat konsisten daripada menggunakan estimasi jangka panjang lainnya. Ketiga, metode ini bahkan bisa menangkap estimasi jangka pendek dan jangka panjang secara simultan.

Pengaruh variabel penjelas terhadap volume ekspor pada jangka panjang umumnya diukur melalui persamaan model ARDL seperti berikut :

$$\begin{aligned} \ln VE_{it} = & \beta_{0i} + \sum_{i=1}^n \beta_1 \ln NT_{it-1} + \sum_{i=1}^n \beta_2 \ln IK_{it-1} + \sum_{i=1}^n \beta_3 \ln PD_{it-1} \\ & + \sum_{i=1}^n \beta_4 \ln KD_{it-1} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

Sedangkan persamaan jangka pendek ialah seperti berikut :

$$\ln VE_t = \beta_{0i} + \sum_i^n \lambda_{1i} \ln VE_{it-1} + \sum_i^n \lambda_{2i} \ln NT_{it-1} + \sum_i^n \lambda_{3i} \ln IK_{it-1} \\ + \sum_i^n \lambda_{4i} \ln PD_{it-1} + \sum_i^n \lambda_{5i} \ln KD_{it-1} + \varepsilon_{it}$$

Menerangkan :

β = Konstanta

Koefisien β_{1i} - β_{5i} = Model hubungan dinamis jangka panjang

Koefisien λ_1 - λ_5 = Model hubungan dinamis jangka pendek

Dari keseluruhan hasil estimasi masing – masing memiliki suku dan ini merupakan koefisien suku koreksi atau sering disebut ECM (*Error Correction Term*). Koefisien ECT wajib mempunyai nilai yang negatif yang signifikan dengan nilai probabilitas <0,05 yang mengartikan bahwa model ARDL dengan metode panel ARDL atau PMG terkointegrasi dan dapat diterima.

3.6 Pengujian Estimasi Hasil

Hasil uji estimasi digunakan untuk melihat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah pengujian hipotesis koefisien regresi dengan menggunakan uji signifikansi parameter pada taraf signifikan, sebagai berikut $\alpha = 5\% = 0,05$ maka hipotesis koefisien regresi dievaluasi dengan derajat kebebasan [df = (n-k-1)]. Nilai positif dan negatif. Dengan pengujian hipotesis sebagai berikut :

a) Variabel Kurs

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya kurs tidak terdapat pengaruh positif terhadap volume ekspor.

$H_a : \beta_1 > 0$, artinya kurs terdapat pengaruh positif terhadap volume ekspor.

b) Variabel Indeks Keterbukaan Perdagangan

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya indeks keterbukaan perdagangan tidak terdapat pengaruh positif terhadap volume ekspor.

$H_a : \beta_2 > 0$, artinya indeks keterbukaan perdagangan terdapat pengaruh positif terhadap volume ekspor.

c) Variabel Produktivitas

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya produktivitas tidak terdapat pengaruh positif terhadap volume ekspor.

$H_a : \beta_3 > 0$, artinya produktivitas terdapat pengaruh positif terhadap volume ekspor.

d) Variabel Kredit Domestik

$H_0 : \beta_4 = 0$, artinya kredit domestik tidak terdapat pengaruh positif terhadap volume ekspor.

$H_a : \beta_4 > 0$, artinya kredit domestik terdapat pengaruh positif terhadap volume ekspor.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data panel menggunakan model ARDL dengan *metode Pooled Mean Group* atau *Panel Autoregressive Distributed Lag (ARDL)* yang diterapkan pada penelitian di 8 Negara ASEAN meliputi Indonesia, Malaysia, Vietnam, Thailand, Singapura, Filipina, Kamboja, dan Brunei Darussalam selama periode kuartal tahun 2010-2024. Maka disimpulkan mengenai hasil dari penelitian di antaranya:

1. Nilai tukar tidak terbukti berpengaruh pada hipotesis, namun terdapat pengaruh signifikan secara negatif sebesar $-5,316192$ terhadap volume ekspor 8 Negara di ASEAN pada jangka panjang. Sedangkan dalam jangka pendek terbukti tidak berpengaruh terhadap volume ekspor 8 Negara di ASEAN.
2. Indeks keterbukaan perdagangan terbukti berpengaruh positif signifikan dengan koefisien sebesar $0,237951$ terhadap volume ekspor 8 Negara di ASEAN pada jangka panjang. Demikian juga dalam jangka pendek terbukti berpengaruh positif signifikan dengan koefisien sebesar $0,251814$ terhadap volume ekspor 8 Negara di ASEAN.
3. Produktivitas terbukti berpengaruh positif dan hasil signifikan dengan koefisien sebesar $1,472385$ terhadap volume ekspor 8 Negara di ASEAN pada jangka panjang. Namun, dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap volume ekspor 8 Negara di ASEAN.
4. Kredit domestik terbukti berpengaruh positif signifikan dengan koefisien sebesar $0,169953$ terhadap volume ekspor 8 Negara di ASEAN pada jangka panjang. Namun, dalam jangka pendek terbukti tidak berpengaruh terhadap volume ekspor 8 Negara di ASEAN.

5. Indeks keterbukaan perdagangan, produktivitas, dan kredit domestik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor 8 negara di ASEAN.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang sudah dilakukan pada penelitian ini dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti memberikan adanya saran yang dapat dipertimbangkan dan dipergunakan untuk dijadikan bahan acuan bagi pihak terkait:

1. Pemerintah perlu menjaga stabilitas nilai tukar melalui kebijakan moneter yang terukur serta memperkuat struktur industri domestik agar tidak terlalu bergantung pada bahan baku impor. Melalui koordinasi kebijakan moneter, terutama dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan hubungan ekonomi antar negara dalam jangka panjang. Kebijakan yang dirancang sebaiknya memperhatikan dampak jangka panjang yang lebih dominan dibandingkan fluktuasi jangka pendek.
2. Kebijakan keterbukaan perdagangan perlu diimbangi dengan peningkatan daya saing industri domestik agar pelaku usaha mampu memanfaatkan peluang pasar global secara optimal. Pemerintah disarankan untuk terus memperluas akses pasar melalui perjanjian perdagangan, penyederhanaan prosedur ekspor, serta peningkatan efisiensi logistik.
3. Peningkatan produktivitas oleh pelaku usaha baik individu, perusahaan, atau badan negara perlu didorong melalui investasi pada pendidikan, pelatihan tenaga kerja, dan adopsi teknologi produksi yang lebih efisien sehingga dapat menghasilkan output yang berkualitas dan berdaya saing. Investasi pada riset dan pengembangan, pelatihan tenaga kerja, serta dukungan terhadap industri berbasis teknologi akan memperkuat kapasitas ekspor. Peningkatan produktivitas akan memperkuat daya saing produk ekspor di pasar internasional.
4. Penguatan lembaga pemberi kredit domestik sebaiknya diarahkan secara lebih selektif dan produktif kepada sektor-sektor berorientasi ekspor. Penyediaan pembiayaan yang mudah diakses dan berbiaya rendah dapat membantu pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk yang unggul di pasar internasional. Skema pembiayaan dengan bunga

yang kompetitif, kemudahan akses bagi usaha kecil dan menengah, dapat meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing.

5. Penelitian ini memiliki keterbatasan, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan atau menambah jumlah unit *cross-section* dan tahun pengamatan agar hasil penelitian menjadi lebih stabil dan akurat. Selain itu, peneliti menyarankan untuk terfokus pada sektor tertentu saja. Lain dari itu, penggunaan metode alternatif lain sebagai alat uji data dapat dilakukan sebagai pembandingan untuk memperkuat validitas hasil estimasi yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, S., & Putri, D. Z. (2021). Analisis Determinan Neraca Perdagangan Di 5 Negara Asean. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(1), 48. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11563657.00>
- Alfirah, F., Rifin, A., & Rita, A. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Aliran Perdagangan Produk antar Negara ASEAN. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 12(2 SE-Articles), 215–222. <https://doi.org/10.29244/jai.2024.12.2.215-222>
- Alt, F. L. (1942). Distributed Lags. *Econometrica*, 10(2), 113–128. <https://doi.org/https://www.jstor.org/stable/1905784>
- Arize, A. C., Osang, T., & Slottje, D. J. (2000). Exchange-rate volatility and foreign trade: Evidence from thirteen LDC's. *Journal of Business and Economic Statistics*, 18(1), 10–17. <https://doi.org/10.1080/07350015.2000.10524843>
- ASEAN Integration Report. (2023). Perdagangan intra-ASEAN. In *Institut untuk Demokrasi dan Urusan Ekonomi (IDEAS)*. <https://www.aseanprosperity.org/publications/research-papers/asean-integration-report-2023/>
- Bui, T. N. (2020). Domestic Credit and Economics Growth in ASEAN Countries: A Nonlinear Approach. *International Transaction Journal of Engineering, Management, & Applied Sciences & Technologies*, 11(2), 1–9. <https://doi.org/10.14456/ITJEMAST.2020.34>
- Chaldun, E. R., & Yudoko, G. (2024). Developing a Theoretical Framework of Export-Oriented Small Enterprises : A Multiple Case Study in an Emerging Country. *Sustainability Journal*. <https://doi.org/10.3390/su162411132>
- Dewi, Q., Dawood, T., Effendi, R., Abrar, M., & Fitriyani, F. (2021). Pengaruh Kurs, Konsumsi Pemerintah dan Net Foreign Asset Terhadap Neraca Perdagangan di Negara-Negara ASEAN. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 8, 149–160. <https://doi.org/10.24815/ekapi.v8i2.26567>
- Eaton, J., Eslava, M., Jinkins, D., Krizan, C. J., & Tybout, J. (2025). A Search and Learning Model of Export Dynamics. *Journal of International Economics*, 157, 104155. <https://doi.org/10.1016/j.jinteco.2025.104155>
- Fadilah, A.T., Azizah, N. I. et al. (2024). Ekonomi Makro : Ekspor, Nilai Tukar, dan Pendapatan Nasional. *Jiic Intelek Insan Cendikia*, 2(3), 1–11. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>

- Fadilah, T. A., Batubara, N. I. A., Hutauruk, E. T. R., & Syakinah, W. (2025). Pengantar Ekonomi Makro: Neraca Perdagangan, Nilai Tukar dan Pendapatan Nasional. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(3), 2551–2561. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Hendrati, I. M., & Dwi, Y. (2009). Analisis Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Volume Ekspor Pada Saat Krisis di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 80–90.
- Hussain, S., Rehman, A. ur, Ullah, S., Waheed, A., & Hassan, S. (2020). Financial Inclusion and Economic Growth: Comparative Panel Evidence from Developed and Developing Asian Countries. *SAGE Open*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.1177/21582440241232585>
- Indri, I., & Prestianawati, S. A. (2024). Analisis Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Penyaluran Kredit Domestik Pada ASEAN Countries. *Contemporary Studies in Economic, Finance, and Banking*, 3(4), 906–927. <https://doi.org/10.21776/csefb.2024.03.4.06>
- International Labor Organizatou. (2025). *Productivity GDP per Person Employed*. ILOSTAT.
- International Monetary Fund (IMF). (2025). *International Financial Statistics*. <https://data.imf.org/en/news/accessing-international-financial-statistics>
- Jitsutthiphakorn, U. (2021). Innovation , Firm Productivity , and Export Survival: Firm - Level Evidence from ASEAN Developing Countries. *Journal of Economic Structures*, 10(22). <https://doi.org/10.1186/s40008-021-00251-7>
- Klein & Bernard. (2020). Financial Development and International Trade. *MF Working Paper*, 2(3), 1–19. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056>
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2018). *International Economics: Theory and Policy, Global Edition, 12/ed* (12th ed.). Pearson Education.
- Mankiw, N, G. (2008). *Makroekonomi. Edisi Keenam*. Erlangga.
- Mauro, D., Mauro, F., Mottironi, B., Ottaviano, G., & Zona-mattioli, A. (2018). *IWH-CompNet Discussion Papers. 1*.
- Melitz, M. J. (2003). The Impact of Trade on Intra Industry Reallocations and Aggregate Industry Productivity. *Theoretical Economics Letters*, 71(6), 1695–1725. <https://doi.org/10.1111/1468-0262.00467>
- Ndiaye, N., Abdul, L., Nagayev, R., & Ng, A. (2018). Istanbul Review Demystifying Small and Medium Enterprises' (SMEs) Performance In Emerging and Developing Economies. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 269–281. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2018.04.003>
- Obstfeld, M & Rogoff, K. (1996). *Foundations of International Macroeconomics*. MIT Press.

- Pesaran, M. H., Shin, Y., & Smith, R. P. (1999). Pooled Mean Group Estimation of Dynamic Heterogeneous Panels. *Journal of the American Statistical Association*, 94(446), 621–634. <https://doi.org/10.1080/01621459.1999.10474156>
- Phan, T. H., Stachuletz, R., Thi, H., & Nguyen, H. (2022). Export Decision and Credit Constraints under Institution Obstacles. *Sustainability Journal*, 14, 1–27. <https://doi.org/10.3390/su14095638> Academic
- Rath, B. N. (2019). Does Total Factor Productivity Converge Among Asean Countries? *Bulletin of Monetary Economics and Banking Volume Journal*, 21(7), 471–488. <https://doi.org/10.21098/bemp.v0i0.962>
- Retnosari. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 5(3), 714–722. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.10>
- Riza, M., Yaqin, A., & Sulistyono, S. W. (2024). The Impact of Open Trade on Economic Growth in ASEAN Developing Countries. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 333–346. <https://jipied.org/index.php/JSE>
- Rudatin Ari & Dhiafajri, R. R. (2025). Analisis Determinan Ekspor di 5 Negara ASEAN. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 4(1), 94–102. <https://doi.org/10.20885/JKEK.vol4.iss1.art11>
- Salvatore, D. (2019). *Internasional Economics* (13th ed.). John Wiley & Sons.
- Sanyal, S., Hisam, M. W., Mohsin, A., & Baawain, S. (2020). Challenges Facing Internationalization of SMEs in Emerging Economies : A Study on OECD Model. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(2), 281–289. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no2.281>
- Sari, V. K. (2024). Analysis of Export Determinants: Indonesian Case. *Jurnal Buletin Ilmiah*, 18(1), 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.55981/bilp.2024.3515>
- Seto, T. A. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 1(1), 1–12.
- Sutrisno, G.S., Hidayat, Eko A., dan D. A. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Impor. *Journal of Engineering and Transportation*, 2(1), 1–13. www.ckpublisher.co.id
- Veronica, I. G. & H. (2025). Menembus Pasar Global : Performa dan Dampak Keterbukaan Perdagangan Terhadap Ekspor Manufaktur Indonesia (Penetrating the Global Market : Performance and Impact of Trade Openness on Indonesian Manufacturing Exports). *Jurnal Ekonomi Sakti*, 14(1), 106–127. <https://doi.org/10.29244/jes.14.1.106-127>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- World Bank. (2025). *Exchange Rate, Export Volume, Export Volume Index*,

Domestic Credit by Banks,. World Bank.

- Yeo, A. D., & Deng, A. (2019). The Trade Policy Effect in International Trade: Case of Pakistan. *Journal of Economic Structures*, 8(43). <https://doi.org/10.1186/s40008-019-0169-8>
- Yvonne, A., & Didi, E. I. (2022). Panel Auto-Regressive Distributed Lag (PARDL) Modeling of Exchange Rate in Oil Driven Economies in Africa. *International Journal of Computer Science and Mathematical Theory (IJCSMT)*, 8(1), 58–72. <https://doi.org/10.56201/ijcsmt.v8.no1.2022.pg58.72>
- Zhang, L., & Lyu, X. (2025). Vertical Fiscal Imbalance and Inclusive Green Total Factor Productivity. *International Review of Economics and Finance*, 98, 103837. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.103837>